



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN ANGGOTA IPPNU DALAM
MENCiptAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
MELALUI PENGELOLAAN TANAMAN SERAI
DI DESA ABAR-ABIR KECAMATAN BUNGAH
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh :

Nailil Ula
NIM. B92219118

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
TAHUN 2023**

PERNYATAN OTENTISITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nailil Ula
Nim : B92219118
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***Pendampingan Anggota IPPNU Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pengelolaan Tanaman Serai di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*** adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 1 Juni 2023
Yang membuat pernyataan


Nailil Ula
B92219118

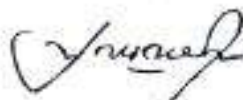


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nailil Ula
Nim : B92219118
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pendampingan Anggota IPPNU Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pengelolaan Tanaman Serai di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Juni 2023
Menyetujui
Pembimbing



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP. 197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“PENDAMPINGAN ANGGOTA IPPNU DALAM
MENCiptAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI
PENGELOLAAN TANAMAN SERAI DI DESA ABAR-
ABIR KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK”

SKRIPSI

Nailil Ula NIM : B92219118

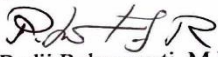
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 04 Juli 2023

Tim Penguji


Penguji I,


Yusria Ningsih, S. Ag., M.Kes.
NIP. 19760518200701202

Penguji II,


Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III,


Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001


Penguji IV,


Nihlatul Falasifah, M.T.
NIP. 199307272020122030



Surabaya, 04 Juli 2023

Dekan,


Dr. Moeq Anwarul Arif, M.Fil.I
NIP. 190171998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nailil Ula
NIM : B92219118
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : naililula81@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Anggota IPPNU dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui

Pengelolaan Tanaman Serai di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Juli 2023
Penulis

Nailil Ula

ABSTRAK

Nailil Ula, B92219118, 2023. Pendampingan Anggota IPPNU Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pengelolaan Tanaman Serai di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas penelitian mengenai pendampingan kepada anggota IPPNU desa Abar-Abir melalui inovasi pengelolaan tanaman serai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan aset yang dimiliki untuk dimanfaatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Metode yang digunakan pada proses pendampingan kelompok menggunakan metode ABCD. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada proses pendampingan, mulai dari inkulturasi dengan masyarakat hingga melakukan tahapan 5D (*Discovery, Dream, Design, Destiny* dan *Define*) dengan melakukan analisis evaluasi menggunakan MSC (*Most Significant Change*) dan *leaky bucket*.

Hasil dari kegiatan pendampingan terhadap anggota IPPNU yakni meningkatnya kapasitas anggota IPPNU dalam melakukan inovasi pengelolaan tanaman serai menjadi produk minuman herbal, munculnya jiwa kewirausahaan yang berdampak menciptakan kemandirian ekonomi anggota dan organisasi, serta dapat memanfaatkan potensi dengan mengimplementasikan dakwah pengembangan masyarakat islam.

Kata Kunci : *Pendampingan, Pengelolaan Tanaman Serai, Kemandirian Ekonomi.*

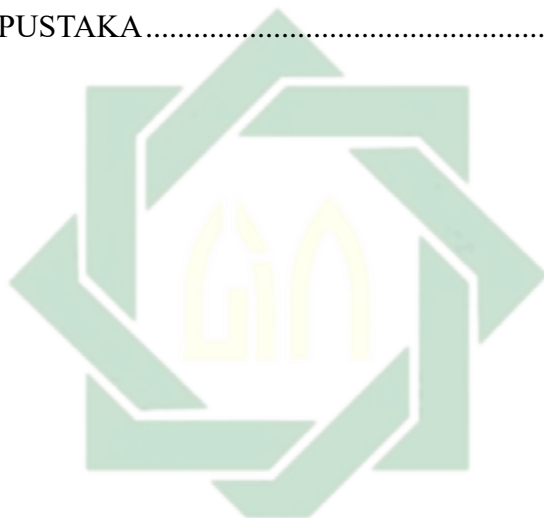
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAN OTENTISITAS KARYA	v
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Teori Dakwah.....	22
B. Tanaman Serai Dapur (<i>Cymbopogon Citratus</i>).....	33
C. Teori Pendampingan Masyarakat	34

D. Konsep Ekonomi Kreatif.....	37
E. Konsep Kemandirian Ekonomi Masyarakat.....	39
F. Konsep Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sosial.....	42
G. Penelitian Terdahulu.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Prosedur Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Validasi Data	64
F. Teknik Analisis Data	66
G. Jadwal Pendampingan.....	68
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	71
A. Kondisi Geografis	71
B. Kondisi Demografi.....	73
C. Kondisi Pendukung.....	78
D. Profil Organisasi IPPNU di Desa Abar-Abir	91
BAB V TEMUAN ASSET DESA ABAR-ABIR.....	95
A. Gambaran Umum Aset.....	95
1. Aset Sumber Daya Alam	95
2. Aset Sumber Daya Manusia	100
3. Aset Fisik.....	103
4. Aset Sosial.....	111
5. Aset Finansial	111

B. Individual Inventory Asset	113
C. Organizational Asset	114
D. Kisah Sukses Masyarakat Desa Abar-Abir	115
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	116
A. Proses Awal	116
B. Proses Inkulturasi	118
C. Dinamika Proses Pemberdayaan	121
BAB VII AKSI PERUBAHAN	138
A. Strategi Aksi	138
1. Edukasi Pengelolaan Tanaman Serai dan Pembentukan Kelompok Riset	138
2. Pendampinga Kelompok Dalam Melakukan Pengelolaan Tanaman Serai	139
3. Pemasaran produk	141
B. Implementasi Aksi	141
C. Monitoring dan Evaluasi	151
1. Teknik Fotografi	152
2. Teknik Evaluasi Perubahan Paling Signifikan / MSC 153	
3. Evaluasi Hasil Pengelolaan Serai	156
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	157
A. Analisis Perubahan Masyarakat	157
B. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky Bucket</i>)	160
C. Refleksi	162
1. Refleksi Berkelanjutan	162
2. Refleksi Teoritik	164

3. Refleksi Metodologis	165
4. Refleksi Program dalam Prespektif Islam	167
BAB IX PENUTUP	170
A. Kesimpulan	170
B. Rekomendasi.....	171
C. Keterbatasan Penelitian.....	173
DAFTAR PUSTAKA.....	174



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tata Guna Lahan Desa Abar-Abir	3
Tabel 1. 2 Analisis Strategi Program.....	9
Tabel 1. 3 Narasi Program.....	12
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan	68
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Abar-Abir	72
Tabel 4. 2 Tata Guna Lahan Desa Abar-Abir	72
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	73
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia.....	74
Tabel 4. 5 Mata Pencaharian / Pekerjaan Penduduk	75
Tabel 4. 6 Lembaga Pendidikan di Desa Abar-Abir	76
Tabel 4. 7 Kegiatan Posyandu di Desa Abar-Abir	78
Tabel 4. 8 Sarana Prasarana Keagamaan.....	79
Tabel 4. 9 Macam-Macam Kegiatan Tahlilan	89
Tabel 4. 10 Kepengurusan Anggota IPPNU.....	93
Tabel 5. 1 Jenis Vegetasi pada Lahan Tegalan	97
Tabel 5. 2 Jenis Tanaman Toga di Lahan Pekarangan.....	98
Tabel 5. 3 Nama Pengerajin Furniture di Desa Aba-Abir	101
Tabel 5. 4 Nama Penjahit di Desa Abar-Abir.....	102
Tabel 5. 5 Individual Asset Anggota IPPNU.....	113
Tabel 5. 6 Aset Organisasi.....	114
Tabel 6. 1 Kisah Sukses Anggota IPPNU	122
Tabel 6. 2 Penelusuran Wilayah (Transect) di Desa Abar-Abir	123
Tabel 6. 3 Daftar Mimpi-Mimpi Masyarakat.....	127
Tabel 6. 4 Matriks Perencanaan Operasional (MPO)	131
Tabel 7. 1 Nama Anggota Kelompok Riset.....	144
Tabel 7. 2 Bahan dan Alat Membuat Minuman Serai	145
Tabel 7. 3 Perhitungan Biaya Produksi Seruni	149
Tabel 7. 4 Perhitungan Pendapatan Seruni.....	150
Tabel 7. 5 Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik MSC	154

Tabel 8. 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan
Pendampingan..... 157
Tabel 8. 2 Modal Pembuatan Minuman Seruni..... 161



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tanaman Serai	4
Gambar 4. 1 Peta Desa Abar-Abir	71
Gambar 4. 2 Acara Pelantikan Anggota IPPNU Tahun 2023..	94
Gambar 5. 1 Lahan Sawah di Desa Abar-Abir.....	96
Gambar 5. 2 Lahan Tegalan di Desa Abar-Abir.....	97
Gambar 5. 3 Pekarangan Rumah di Desa Abar-Abir	98
Gambar 5. 4 Sumber Air Sumur.....	100
Gambar 5. 5 Jalan di Desa Abar-Abir	103
Gambar 5. 6 Balai Desa Abar-Abir.....	104
Gambar 5. 7 Masjid Baitul Abror.....	105
Gambar 5. 8 Mushollah Al-Hidayah	105
Gambar 5. 9 Langgar Al-Irsyad	105
Gambar 5. 10 Mushollah Al-Karimi	105
Gambar 5. 11 Taman Posyandu.....	106
Gambar 5. 12 PAUD	106
Gambar 5. 13 TK	107
Gambar 5. 14 MI Al-Ma'arif.....	107
Gambar 5. 15 SDN.....	107
Gambar 5. 16 TPQ Al-Anwar	107
Gambar 5. 17 Madin Al-Fajrus Shobah	108
Gambar 5. 18 TPU Desa Abar-Abir.....	108
Gambar 5. 19 Tempat Pembuangan Sampah	109
Gambar 5. 20 Fasilitas Kesehatan di Desa Abar-Abir	109
Gambar 5. 21 Pos Kamling di Desa Abar-Abir	110
Gambar 5. 22 Fasilitas Lapangan di Desa Abar-Abir	110
Gambar 5. 23 Gedung Serbaguna	112
Gambar 5. 24 Toko.....	113
Gambar 6. 1 Proses Perizinan dengan Kepala Desa	117
Gambar 6. 2 Proses Perizinan dengan Ketua IPPNU.....	118
Gambar 6. 3 Mengikuti Kegiatan Rutinan IPPNU	119
Gambar 6. 4 Wawancara Dengan Masyarakat	119

Gambar 6. 5 Pemetaan Aset	123
Gambar 6. 6 Menyusun Rencana Program	129
Gambar 7. 1 FGD Membentuk Kelompok Riset	143
Gambar 7. 2 Label Minuman Serai	146
Gambar 7. 3 Proses Pengolahan Minuman Serai	147
Gambar 7. 4 Proses Pengemasan Minuman Serai.....	148
Gambar 7. 5 Promosi	151
Gambar 7. 6 Foto Evaluasi Perubahan Aset.....	153



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Abar-Abir . 77
Grafik 6. 1 Kepemilikan Tanaman Serai..... 125

DAFTAR DIAGRAM

- Diagram 6. 1 Rancangan Alur Kegiatan pendampingan..... 136



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki beragam potensi sumber daya alam, baik hayati maupun nonhayati. Setiap daerah memiliki keberagaman sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berbeda-beda. Seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan adalah bagian dari sumber daya alam. Sedangkan sumberdaya manusia dapat berupa potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh individu yang mana dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. seperti dalam halnya dalam kelangsungan kegiatan ekonomi karena dalam kegiatan ekonomi diperlukan ide-ide baru yang kreatif untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal. Dengan pengelolaan dan pengembangan sumberdaya yang dimiliki secara tepat, maka keragaman sumberdaya dan potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Tata guna lahan pekarangan yang tepat merupakan salah satu aset yang di manfaatkan masyarakat desa Abar-Abir untuk di tanami tanaman serai. Serai merupakan salah satu tanaman yang termasuk dalam jenis tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan jenis tanaman hasil budidaya keluarga yang ditanam di lingkungan sekitar rumah atau pekarangan rumah yang di jadikan sebagai obat sakit ringan seperti batuk dan demam.² Jenis toga yang ditanam di pekarangan rumah warga diantaranya Serai/serih, jahe,

² Siska, Ennimay dan Abdur R. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3, 2019. Hal 2.

temulawak dan kencur. Tanaman serai merupakan tanaman yang paling banyak di jumpai pada pekarang rumah masyarakat maupun di tegalan sebab perawatannya yang gampang dan mudah tumbuh pada iklim tropis.

Berdasarkan hasil dari kegiatan transect yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa desa Abar-Abir memiliki aset berupa tanaman serai yang cukup melimpah dan banyak dijumpai pada pekarangan rumah penduduk serta tegalan. Dari total jumlah rumah penduduk yang ada desa Abar-Abir yaitu sebanyak 427 rumah, diketahui sebanyak 223 rumah masyarakat didapati memiliki tanaman serai di pekarangan rumah sedangkan 104 rumah diketahui tidak memiliki tanaman serai pada pekarangan rumah.

Terdapat 2 jenis tanaman serai, yaitu serai wangi (*Cymbopogon nardus L.*) yang merupakan spesies *citronella* dan serai dapur (*Cymbopogon citratus*) yang merupakan spesies *lemorgans*.³ Jenis tanaman serai yang banyak di budidayakan masyarakat Desa Abar-Abir yaitu jenis tanaman serai dapur.

Tanaman serai dapur merupakan jenis tunaman rumput yang berumpun besar dan rimbun. Memiliki batang yang bergerombol, berongga, bertekstur kaku dan mudah patah. Daunnya menyerupai daun ilalang berwarna hijau tidak bertangkai, memiliki tekstur kesat panjang dan runcing. Ciri khas lain dari tanaman serai dapur yaitu memiliki wangi yang kuat mirip seperti bau

³ Nurjanah Bachri, Natalia N dan Nursalma. Pembuatan Ekstrak Sereh (*Cymbologon nardus L.*) dalam Sediaan Lotion. Jurnal Ilmiah As-Syifaa. Vol 07 No 02. 2015. Hal 190.

lemon sehingga tanaman ini juga dikenal dengan sebutan *Lemongrass*.⁴

Tanaman serai dapur memiliki banyak manfaat selain bisa digunakan sebagai bumbu memasak juga digunakan sebagai obat diare, batuk, penurun panas, sakit kepala, nyeri lambung dan penghangat badan.⁵ Selain itu tanaman serai juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri yang diolah menjadi serai bubuk dalam kemasan, sitral maupun minyak serai dapur.

Desa Abar-Abir berada di kecamatan Bungah, kabupaten Gresik. Dengan luas desa sekitar 196,464 Ha yang terbagi menjadi beberapa tata guna lahan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tata Guna Lahan Desa Abar-Abir

Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
Lahan Sawah	61,28 Ha
Lahan Tegalan/Ladang	46,175 Ha
Lahan Tambak	67,70 Ha
Lahan Pekarangan	0,5581 Ha
Tanah kas desa	4,176 Ha
Lahan Lain-lain	16,035 Ha

Sumber : Profil desa Abar-Abir tahun 2023

Pada lahan persawahan padi menjadi komoditas terbesar tanaman yang mayoritas ditanam oleh para petani karena memang padi merupakan salah satu

⁴ Arum Octiandini, dkk. Analisa Komposisi Kimia Minyak Atsiri dari Tanaman Sereh Dapur dengan Proses Destilasi Uap Air. Jurnal Penelitian Teknik Sipil dan Teknik Kimia. Vol. 1, No.1, 2017 hal 1

⁵ Erwin dan Williem H.G. Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L.) Rendle) Sebagai Anti Oksidan Alami. Jurnal Kimia Mulawarman. Vol. 10, No. 2, 2016.

kebutuhan pokok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedangkan pada lahan tegalan banyak di tanami tanaman seperti cabai, serai, kacang-kacangan, singkong, jagung dan buah-buahan. Pada lahan tambak digunakan sebagai budidaya ikan air tawar seperti bandeng, mujair dan udang. Sedangkan pada lahan pekarangan dimanfaatkan masyarakat untuk ditanami tanaman buah-buahan, tanaman serai dan tanaman hias.

Gambar 1. 1
Tanaman *Serai*



Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2023

Banyaknya tanaman serai yang tumbuh disekitar pekarangan rumah masyarakat untuk dikonsumsi pribadi. Seperti yang dikatakan Ibu Samaria (70 tahun) : “...*kula nandur sereh nggih kanggo masak mawon nak, kadang sereh e tukul akeh tapi gak digae opo-opo...*” “(...Saya menam sereh ya untuk memasak saja, terkadang tanaman sereh yang tumbuh banyak tapi tidak digunakan untuk apa-apa...)”.⁶

Belum adanya pengelolaan tanaman serai secara optimal dan dimanfaatkan menjadi suatu produk inovatif menyebabkan tanaman serai tidak memiliki nilai

⁶ Wawancara dengan Ibu Samaria (warga desa Abar-Abir) 10 Oktober 2022

ekonomi. Rendahnya pengetahuan masyarakat dan minimnya rasa kepekaan dalam memanfaatkan potensi tanaman serai menjadi salah satu faktor penyebabnya. Peningkatan inovasi serta kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan tanaman serai di prediksi dapat meningkatkan nilai jual tanaman serai untuk dijadikan sebagai bahan baku suatu produk olahan yang berdampak dapat meningkatkan ekonomi mayarakat desa Abar-Abir. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi tanaman serai menjadi produk inovasi yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Abar-Abir.

B. Fokus Penelitian

Pendampingan masyarakat khususnya anggota IPPNU dalam memanfaatkan potensi tanaman serai merupakan suatu pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pendampingan anggota IPPNU dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaam tanaman serai di desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan pendampingan anggota IPPNU dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan tanaman serai di desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik?
3. Bagaimana relevansi pendampingan anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian

ekonomi dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pendampingan anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pengelolaan tanaman serai di desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan tanaman serai di desa Abar-Abir Kecamatan bungah kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui relevansi pendampingan anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian ekonomi dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian di desa Abar-Abir serta menjadi fasilitator pada proses pendampingan anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pengelolaan potensi tanaman serai.
2. Manfaat bagi peneliti lain
dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh peneliti lain sebagai penambah

informasi dalam melakukan riset yang berkaitan dengan pendampingan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman serai sebagai upaya peningkatan ekonommi.

3. Manfaat bagi masyarakat

Adanya proses pendampingan ini, masyarakat diharapkan dapat mengetahui, memahami serta menambah wawasan mereka terhadap pemanfaatan dan pengelolaan potensi tanaman serai serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama pada anggota IPPNU akan potensi dan aset yang dimiliki untuk dikembangkan secara optimal melalui kegiatan pengelolaan tanaman serai menjadi berbagai macam produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual tinggi sehingga diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang digunakan dalam mencapai harapan untuk meningkatkan ekonomi kreatif anggota IPPNU di desa Abar-Abir adalah sebagai berikut :

1. Analisis skala prioritas menggunakan *Low Hanging Fruit*

Dalam melakukan proses pendampingan langkah yang dilakukan peneliti yaitu melakukan analisis *low hanging fruit* untuk mengetahui skala prioritas aset dan potensi yang terdapat di masyarakat. *low hanging fruit* merupakan salah satu teknik identifikasi bagian dari metode ABCD yang digunakan untuk mengetahui aset dan potensi pada masyarakat yang kemudian menciptakan rasa memiliki pada diri masyarakat tanpa bantuan dari pihak luar. Skala prioritas

dapat dilihat dari terealisasinya mimpi masyarakat yang telah ditentukan dan disepakati dengan mengembangkan potensi yang ada pada masyarakat.⁷ Teknik analisis *low hanging fruit* memudahkan masyarakat dalam menentukan mimpi yang ingin mereka capai dalam waktu dekat dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

Dalam menggunakan teknik ini peneliti bersama masyarakat menggali dan melihat aset yang ada di lingkungan sekitar serta mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat, setelah mengetahui aset dan potensi yang ada di masyarakat peneliti mengajak masyarakat menggali *dream* atau mimpi yang ingin mereka capai, setelah masyarakat memahami kemampuan yang mereka miliki langkah selanjutnya bagaimana masyarakat dapat mewujudkan mimpi yang mereka harapkan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki. Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan untuk mewujudkan mimpi masyarakat dengan melakukan pemanfaatan dan pengembangan kapasitas masyarakat.

2. Analisis Strategi Program

Adapun strategi pendampingan yang akan digunakan peneliti yaitu pemanfaatan aset berupa tanaman serai yang banyak tumbuh di desa Abar-Abir untuk diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual dengan

⁷ Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017) hal 70

menerapkan ide-ide kreatif dan inovasi pengembangan produk dari anggota IPPNU. Sehingga dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menghasilkan produk ekonomi kreatif di desa Abar-Abir serta menciptakan kemandirian ekonomi bagi anggota IPPNU melalui kegiatan berwirausaha. Berikut merupakan tabel analisis strategi program yang akan diterapkan dalam proses mengembangkan aset dan potensi di desa Abar-Abir.

Tabel 1. 2
Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Startegi
Melimpahnya aset tanaman serai di pekarangan rumah masyarakat desa Abar-Abir	Tanaman serai dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik	Pengembangan dan pengelolaan tanaman serai menjadi beberapa produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual tinggi
Potensi sumber daya manusia yaitu anggota kelompok IPPNU yang terdiri dari perempuan muda	Terciptanya kemandirian ekonomi anggota IPPNU melalui pengelolaan tanaman serai	Peningkatan kapasitas dan skill melalui kegiatan pelatihan pengelolaan tanaman serai menjadi beberapa

		produk kreatif dan inovatif sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi anggota IPPNU
Organisasi. IPPNU dapat menjadi wadah dalam menciptakan kemandirian ekonomi anggotanya	Organisasi IPPNU di desa Abar-Abir dapat menjadi sarana kegiatan pendampingan bagi anggotanya dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan aset berupa tanaman serai menjadi suatu produk kreatif yang memiliki nilai jual	Penguatan kapasitas kelembagaan sebagai sarana bagi anggotanya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pelatihan pengelolaan tanaman serai, peningkatan partisipasi, kekompakan, kerjasama dan solidaritas antar anggota.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Dapat dilihat dari tabel analisis startegi program di atas, terdapat 3 aset yang ada di desa

Abar-Abir, diantaranya : melimpahnya aset berupa tanaman serai yang ada di pekarangan rumah masyarakat. dapat diketahui bahwa tanaman serai yang tumbuh dipekarangan rumah masyarakat memang sengaja ditanam untuk dijadikan sebagai salah satu bahan memasak. Kondisi tanah yang subur dan gembur menjadikan tanaman serai mudah tumbuh tidak hanya di pekarangan rumah tetapi tanaman serai juga banyak tumbuh di tegalan. Banyaknya aset berupa tanaman serai tersebut sangat disayangkan jika hanya dimanfaatkan sebagai bahan memasak saja, hal tersebut menjadikan tanaman serai di desa Abar-Abir tidak memiliki nilai jual yang tinggi maka dari itu perlu adanya pemanfaatan dan pengelolaan tanaman serai menjadi beberapa produk sehat yang memiliki nilai jual tinggi.

Terdapat aset berupa potensi sumber daya manusia dalam hal ini yakni kelompok IPPNU yang anggotanya terdiri dari para perempuan muda yang memiliki ide-ide kreatif dan inovatif mengikuti perkembangan zaman saat ini yang mana mereka tidak asing dan mahir dalam menggunakan media digital dalam mengakses informasi. Hal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik dalam melakukan kegiatan pengelolaan tanaman serai menjadi suatu produk ekonomi yang bernilai tinggi. Dalam hal ini program yang akan dilaksanakan yaitu pelatihan pengelolaan tanaman serai menjadi beberapa produk yang nantinya akan di pasarkan sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi anggota IPPNU.

Aset selanjutnya yaitu berupa aset sosial yang mana organisasi IPPNU di harapkan dapat menjadi wadah untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi anggota dan masyarakat sekitar dengan melakukan penguatan kapasitas kelembagaan sebagai sarana menciptakan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pelatihan pengelolaan tanaman serai, membangun wirausaha bersama, meningkatkan partisipasi, kekompakan, solidaritas, kerjasama antar anggotanya maupun masyarakat sekitar.

3. Ringkasan Narasi Program

Dalam ringkasan narasi program terdapat beberapa susunan kegiatan yang akan dilakukan peneliti bersama anggota IPPNU untuk menciptakan tujuan yang diharapkan sesuai pada analisis startegi program diatas. Adapun ringkasan narasi program dalam kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal (Tujuan Akhir)	Terbentuknya perempuan muda yang memiliki kapasitas diri dalam mengembangkan potensi dan aset yang ada di sekitana sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi.
Purpose (Tujuan)	Peningkatan skill dalam melakukan pemanfaatan aset tanaman serai untuk diolah menjadi suatu produk ekonomi kreatif yang bernilai ekonomis.

<p>Output (Hasil)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan tanaman serai sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi anggota IPPNU dengan melakukan kegiatan pelatihan dan wirausaha. 2. Terbentuknya kelompok wirausaha dari anggota IPPNU untuk mengembangkan inovasi pengolahan tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. 3. Produk inovasi hasil olahan anggota IPPNU dapat di kenal oleh masyarakat sekitar dan dapat di pasarkan secara luas melalui media sosial.
<p>Activities (Kegiatan)</p>	<p>1.1 Edukasi dan pembentukan kelompok usaha dari Anggota IPPNU untuk melakukan pengembangan inovasi pengelolaan tanaman serai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1.1 Pengorganisasian Anggota IPPNU 1.1.2 Sosialisasi terkait inovasi pengelolaan tanaman serai

	<p>menjadi suatu produk</p> <p>1.1.3 Membentuk kelompok dan struktur pengurus serta melakukan pembagian tugas</p> <p>1.1.4 Monitoring dan evaluasi hasil pembentukan kelompok usaha</p> <p>2.1 Pendampingan anggota IPPNU untuk mengembangkan inovasi pengelolaan tanaman serai</p> <p>1.2.1 FGD menentukan jadwal dan lokasi kegiatan pelatihan</p> <p>1.2.2 Menentukan dan menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam proses pendampingan</p> <p>1.2.3 Proses membuat desain label minuman serai</p> <p>1.2.4 Pelaksanaan kegiatan pengelolaan serai menjadi produk minuman yang memiliki nilai jual</p> <p>1.2.5 Proses pengemasan produk hasil olahan dengan menarik</p>
--	--

	<p>1.2.6 Monitoring dan evaluasi hasil pengelolaan serai</p> <p>3.1 Pemasaran hasil inovasi pengolahan dari kelompok usaha yang dilakukan secara offline dan online</p> <p>1.3.1 Menyiapkan bahan untuk promosi di media sosial berupa foto maupun vidio</p> <p>1.3.2 Melakukan pemasaran pada media sosial setiap anggota kelompok usaha baik whatsapp, facebook maupun instagram</p> <p>1.3.3 Monitoring dan evaluasi hasil pemasaran produk</p>
--	---

Sumber : Hasil analisis peneliti

Berdasarkan tabel narasi program diatas, diketahui terdapat beberapa struktur rencana kegiatan yang akan dilakukan. Program pertama yaitu edukasi terkait pengolahan tanaman serai serta pembentukan kelompok usaha dari anggota IPPNU, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada program pertama ini, diantaranya yaitu pengorganisasian anggota IPPNU untuk melakukan FGD terkait optimalisasi potensi tanaman serai. Sosialisasi terkait inovasi pengolahan tanaman serai menjadi suatu produk.

Membentuk kelompok dan struktur pengurus serta melakukan pembagian tugas. Menyusun rencana kegiatan serta melakukan monitoring dan evaluasi hasil pembentukan kelompok usaha.

Pada program kedua yaitu pendampingan anggota IPPNU dalam melakukan inovasi terkait pengolahan tanaman serai. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada program kedua ini, yaitu melakukan FGD terkait penentuan jadwal dan lokasi pelatihan, menentukan dan menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam proses pendampingan, membuat desain label minuman serai, pelaksanaan kegiatan pengolahan serai menjadi produk makanan dan minuman yang memiliki nilai jual, melakukan pengemasan produk hasil olahan dengan menarik, yang terakhir melakukan monitoring dan evaluasi hasil pengolahan serai.

Pada program ketiga yaitu pemasaran produk hasil inovasi kelompok usaha secara offline dan online. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan pada program ketiga ini, diantaranya yaitu menyiapkan bahan untuk promosi di media sosial baik foto maupun video, melakukan pemasaran pada media sosial setiap anggota kelompok usaha baik whatsapp, facebook maupun instagram, monitoring dan evaluasi hasil pemasaran produk.

4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu program kegiatan perlu adanya monitoring dan evaluasi untuk meninjau keberlangsungan proses kegiatan pendampingan. Monitoring

sebagai fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk memberikan indikasi keberhasilan dan hambatan pada proses pendampingan kepada manajemen program dan para pihak-pihak yang terlibat (*stakeholders*).⁸ Sedangkan evaluasi memiliki fungsi sebagai pemeriksa sistematis dan subjektif terhadap program pendampingan yang sedang atau sudah dilaksanakan maupun desain program dan hasil yang diperoleh. Tujuan dari adanya evaluasi yakni untuk ementukan efisiensi, aktivitas, dampak dan relevansi tujuan. Adapun teknik monitoring dan evaluasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Fotografi

Teknik fotografi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pendampingan masyarakat. penggunaan teknik fotografi ini nantinya akan disajikan foto sebelum dan sesudah terjadinya pendampingan di masyarakat. Adapun tujuan dari penggunaan teknik fotografi pada tahap monitoring dan evaluasi yaitu untuk melihat dan membandingkan perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya kegiatan pendampingan di masyarakat, dengan begitu masyarakat akan mengetahui dan sadar bahwa aset yang selama ini ada di sekitarnya dapat

⁸ M. Lutfi Mustofa. Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kesiswaan). (Malang : UIN-MALIKI Press. 2012). Hal 107

dimanfaatkan dan dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan.

b. Perubahan Paling Signifikan / MSC

Perubahan yang paling signifikan atau biasa disingkat *MSC* (*The most significant change*) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan masyarakat atau komunitas untuk mengevaluasi suatu program pembangunan. Dengan menggunakan teknik MSC ini dapat secara efektif menilai dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi di masyarakat. Pada proses evaluasi masyarakat atau semua anggota komunitas terlibat untuk mengklarifikasi tentang adanya suatu perubahan yang terjadi secara bersama-sama. Dasar dari adanya proses evaluasi menggunakan teknik ini yaitu sebuah asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat kompleks, dinamis dan tidak dapat diprediksi. Dalam mengevaluasi program pembangunan menggunakan teknik ini proses yang dilakukan yaitu masyarakat sebagai subjek perubahan dapat menjelaskan perubahan sudah terwujud secara signifikan dan memberikan alasan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan. Selanjutnya masyarakat atau anggota komunitas menentukan langkah-langkah dalam menjadi perubahan yang terjadi agar dapat terus dikembangkan dan bersifat berkelanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 9 bab, tujuan dari adanya sistematika pembahasan ini supaya dapat mempermudah peneliti dalam menyusun laporan agar tersusun dengan rapi. Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan kondisi realitas yang ada di desa Abar-Abir terutama mengenai potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. terdapat beberapa hal yang di uraikan dalam bab ini, diantaranya : latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, strategi pencapaian tujuan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang digunakan dalam proses pendampingan. Teori atau konsep yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan ini yaitu teori dakwah pemberdayaan islam, teori pendampingan masyarakat, konsep ekonomi kreatif, konsep kemandirian ekonomi masyarakat dan teori peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok sosial.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan proses pendampingan di masyarakat. peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus terhadap pengembangan aset

dan potensi yang ada di masyarakat. peneliti mengambil fokus tema penelitian mengenai peningkatan ekonomi kreatif kelompok jamiyah IPPNU dalam memanfaatkan aset tanaman serai yang ada di desa Abar-Abir. Pada bab ini juga terdapat uraian mengenai jenis dan pendekatan dalam penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dan jadwal pendampingan.

BAB IV PROFIL LOKASI DAMPINGAN

Dalam bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian yaitu desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Peneliti menjelaskan mengenai kondisi geografis, demografis, agama, pendidikan, kesehatan, dan kondisi sosial budaya.

BAB V TEMUAN ASET

Dalam bab ini berisi temuan aset yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapun aset yang akan diuraikan pada bab ini yaitu aset alam, aset manusia, aset finansial, aset sosial budaya, individual inventory asset, aset organisasi serta kisah sukses yang pernah di alami.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab ini berisi proses jalannya pendampingan yang dilakukan peneliti terhadap anggota IPPNU. Mulai dari proses perizinan dengan pemerintah desa sampai dengan tahap *5D Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), *Destiny* (memastikan) serta tahap monitoring dan evaluasi.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Dalam bab ini berisi proses yang dilakukan oleh kelompok usaha dari anggota IPPNU dalam melakukan inovasi terkait pengolahan tanaman serai menjadi suatu produk serta menguraikan mengenai monitoring dan evaluasi terkait program kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari awal hingga akhir.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Dalam bab ini menjelaskan terkait analisis dapat yang sudah diperoleh untuk menjawab tujuan dari adanya pendampingan dan refleksi dari program pendampingan yang dilakukan baik yang diperoleh peneliti maupun anggota komunitas.

BAB IX PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, rekomendasi, saran, hambatan dan kesulitan dalam proses kegiatan pendampingan untuk pihak-pihak yang terlibat agar dapat lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Setiap orang muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan ajaran islam, oleh karena itu Islam dikenal sebagai agama yang selalu mendorong para pemeluknya untuk aktif melakukan kegiatan berdakwah. Dakwah secara bahasa memiliki arti memanggil atau mengundang. Dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'a-yad'u yang berasal dari bentuk masdar da'wa.⁹ Sedangkan secara terminologi menurut Syaikh Ali Makhfudz dalam bukunya yang berjudul Hidayatul Mursyidin yakni :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ¹⁰

Artinya : “Menyeru manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta menyuruh mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah dari berbuat kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dakwah menurut M. Quraish Shihab adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha dalam mengembalikan situasi yang lebih baik dan sempurna baik pada pribadi maupun masyarakat.¹¹ Secara garis besar terdapat 3 macam bentuk dakwah

⁹ Hasan Bisri, Ilmu Dakwah. (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2016) Hal 1

¹⁰ Syaikh Ali Mahfudz. Hidayatul Mursyidin, VII (Mesir: Dar al-Mishe, 1975) Hal 17

¹¹ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an (Bandung : Mizan. 1992). Hal 199

menurut Moh. Ali Aziz, diantaranya yaitu : Dakwah *bil lisan* yakni dakwah yang disampaikan langsung secara lisan. Dakwah *bil hal* yakni dakwah yang disampaikan melalui perbuatan dan Dakwah *bil qolam* yakni dakwah yang disampaikan melalui sebuah tulisan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal dengan tujuan merubah manusia kearah yang lebih baik. Islam mengajarkan kepada manusia bagaimana memberdayakan diri agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam hal kesejahteraan dan kedelamatan di dunia maupun di akhirat.

2. Kewajiban Dakwah

Dalam Al-quran Allah telah memerintahkan umat islam untuk melakukan dakwah, seperti halnya terdapat pada Q.S Ali Imron ayat 104. Allah berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Hendaklah ada di antara kalian segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang meungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹²

Ayat diatas menegaskan bahwa orang-orang yang melakukan amar ma’ruf nahi mungkar dapat dikatakan sebagai orang yang beruntung dan

¹² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 93

mendapatkan ridho dari Allah SWT karena telah menyampaikan ajaran islam. Kewajiban dalam melaksanakan dakwah juga terdapat pada Q.S Ali Imron ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ

Artinya : “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat Muhammad yakni umat islam merupakan umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Sebab umat islam memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu : ber-amal ma’ruf (mengajak kepada kebaikan), ber-nahi munkar (mencegah kemungkaran), dan beriman kepada Allah SWT sebagai suatu landasan utama.

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan mengenai hakikat dakwah, yang mana terdapat 3 macam metode dakwah sebagaimana yang telah disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang

¹³ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 94

*baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat di jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹⁴

Dari ayat diatas dapat ditarik suatu ringkasan bahwa terdapat 3 cakupan metode dakwah, diantaranya yaitu, pertama, dengan hikmah. Imam Abdullah bin Ahmad An-Nasafi berpendapat bahwa dakwah menggunakan perkataan yang benar dan pasti berarti adil dalam memberikan penjelasan kebenaran dan menghilangkan rasa keraguan. Kedua, dengan mauidloh hasanah atau dakwah tabligh yang banyak di dapati dalam acara pengajian. Ketiga, dengan cara berdebat yang baik dengan tujuan untuk menemukan atau mengungkapkan suatu kebenaran tanpa adanya sedikit rasa untuk menjatuhkan lawan.

Sistem dakwah dapat dilihat baik secara makro maupun mikro. Dalam arti luas, sistem makro mengacu pada komponen sistem sosial dan budaya. Dalam analisisnya terdiri dari sub-sistem ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, teknik, budaya, dan lainnya, sedangkan sistem dakwah disebut sebagai sistem mikro karena terdiri dari komponen-komponen kecil yang merupakan bagian dari dirinya sendiri. Dalam dakwah, terdapat beberapa unsur-unsur/ komponen sistem berperan.¹⁵ Unsur-unsur

¹⁴ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 421

¹⁵ Hasan Bisri. *Ilmu dakwah*. (Surabaya : PT. Revka Petra Media. 2016). Hal 34

dakwah merupakan bagian yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya yaitu¹⁶:

- a. Da'i (subjek dakwah)
Da'i adalah individu, kelompok, organisasi, komunitas atau lembaga yang melakukan dakwah dengan menyatakan secara lisan, tidakn maupun tulisan. Da'i atau subjek dakwah dalam penelitian ini yakni peneliti yang berperan sebagai pendamping.
- b. Mad'u (objek dakwah)
Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah baik individu atau kelompok. Mad'u dapat mencakup berbagai kelompok masyarakat dengan tradisinya yang masing-masing dimiliki oleh kelompok masyarakat. Mad'u juga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pada status sosial, agama, ekonomi, pekerjaan, politik dan faktor lainnya. Pada penelitian ini mad'u atau penerima dakwah yaitu anggota IPPNU Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah kabupaten Gresik.
- c. Maddah (materi dakwah)
Maddah atau materi dakwah yaitu materi atau isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh subjek dakwan (da'i) kepada objek dakwah (mad'u). pada penelitian ini materi dakwah yang akan diangkat yaitu pemanfaatan tanaman serai sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi.
- d. Wasilah (media dakwah)

¹⁶ Ibid. hal 38

Wasilah, juga dikenal sebagai media dakwah, adalah sarana penyampaian maddah atau pesan islam kepada sasaran atau objek dakwah. Ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat melalui berbagai media. Bentuk media dakwah menurut Dr. Hamzah Ya'cub ada lima macam, yaitu lisan, tulisan, visual (lukisan atau sketsa), audiovisual, dan tingkah laku (akhlak). Media dakwah yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa diskusi dengan anggota IPPNU untuk mengetahui potensi dan aset yang dimiliki nantinya akan dimanfaatkan.

e. Thariqah (metode dakwah)

Thariqah merupakan metode yang digunakan dalam berdakwah. Terdapat 3 metode utama dalam (thariqah), diantaranya yaitu :

- 1) Hikmah, bahwa dakwah berfokus pada situasi dan kondisi dari tujuan dakwah serta pada kemampuan dakwah.
- 2) Mau'idhah hasanah, dakwah dengan memberikan nasihat atau mengajarkan ajaran islam dengan cara welas asih.
- 3) Mujadalah, dakwah dengan bertukar pola pikiran atau berdebat dengan cara baik tanpa adanya tekanan.

Metode dakwah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode riset aksi dengan melakukan pendampingan pada anggota IPPNU di Desa Abar-Abir.

f. Atsar (efek dakwah)

Atsar (efek dakwah) adalah *feedback* atau dampak dari adanya proses dakwah. Harapan dari adanya kegiatan dakwah bil hal ini peneliti

dan anggota IPPNU dapat mengembangkan serta mengoptimalkan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Upaya menciptakan kemandirian masyarakat terhadap peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi aset yang masyarakat miliki merupakan salah satu bentuk dari pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan sendiri merupakan upaya menciptakan masyarakat menjadi lebih mandiri. dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia diutus untuk diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah (pemimpin) dalam hal ini manusia memiliki pengaruh penting dalam pembangunan dan pemberdayaan.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu mendorong manusia untuk memiliki kualitas dalam aqidah, ibadah serta akhlak yang baik. Dakwah islam juga memiliki tujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang untuk menjadi lebih baik serta meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang dengan sadar tanpa merasa ada paksaan. Dakwah juga memiliki tujuan untuk menjadikan manusia untuk menciptakan hablu minallah dan hablu minanas yang sempurna.

Adapun tujuan utama dari dakwah yaitu terwujudnya individu dan masyarakat yang mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya dengan jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu, perlu ditentukannya tujuan dakwah pada setiap tahapan agar tujuan dari adanya dakwah dapat

tercapai. Berikut merupakan tujuan-tujuan umum dakwah :

- a. Mengajak orang-orang non muslim untuk memeluk agama islam (mengislamkan orang non islam) seperti pada firman Allah Q.S Ali Imron ayat 20 yang berbunyi :

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ
لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسَلْتُكُمْ ۖ فَإِنْ أَسَلُمُوا فَقَدْ
أَهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ
بِالْعِبَادِ

Artinya : “Kemudian jika mereka berdebat kamu (tentang kebenaran islam), maka katakanlah “aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku”. Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi : “apakah kamu (mau) masuk islam”. Jika mereka masuk islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah maha melihat akan hamba-hamba-Nya”.¹⁷

- b. Mengislamkan orang islam, yakni meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan kaum musliminsehingga mereka dapat mengamalkan ajaran islam secara

¹⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 78

keseluruhan, seperti pada firman Allah Q.S Al-Baqarah ayat 208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu*”.¹⁸

- c. Mendornng dan menyebarkan kebaikan serta mencegah munculnya kemaksiatan yang akan membuat hancurnya kehidupan seseorang atau masyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang tentram.
- d. Membentuk masyarakat yang menjadikan islam sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam segala kehidupannya.¹⁹

4. Pendampingan Anggota IPPNU sebagai Da’wah bil Hal

Pada setiap daerah pasti memiliki kekayaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang berbeda-beda. Setiap apa yang diciptakan oleh Allah dapat dimanfaatkan oleh manusia seperti pada

¹⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 50

¹⁹ Drs. H. Hasan Bisri. *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT Revka Petra Media. 2016) Hal 29-32

firman Allah Q.S Al Baqarah ayat 29 yang berbunyi
:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan dia mengetahui segala sesuatu”.²⁰

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah menciptakan apa yang ada di bumi ini untuk manusia, seperti sungai, pohon, tumbuhan dll untuk dimanfaatkan dan dinikmati. Tanaman serai merupakan salah satu ciptaan Allah yang memiliki banyak manfaat. Diketahui terdapat banyak aset tanaman serai yang ada di lingkungan sekitar desa Abar-Abir, tetapi sayangnya aset tanaman serai tersebut belum terkelola secara optimal oleh masyarakat.

Tujuan dari adanya pendampingan masyarakat ini yaitu peneliti dan masyarakat khususnya anggota IPPNU sebagai subjek dalam penelitian ini bersama-sama melakukan upaya peningkatan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki. Seperti halnya yang dijelaskan dalam firman Allah pada surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut :

²⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 26

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah swt. Sesungguhnya Allah swt tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah swt menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”²¹

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah Swt tidak akan merubah kondisi atau keadaan masyarakat kecuali masyarakat sendiri yang merubahnya. Perlu adanya usaha yang harus dilakukan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tidak hanya menggantungkannya kepada Allah Swt. Ayat tersebut mendorong masyarakat dalam menciptakan kemandirian melalui perubahan pola pikir maupun pola perilakunya untuk merubah keadaan di sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat khususnya pada anggota IPPNU untuk meningkatkan kesadaran terhadap

²¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agng Harapan, 2006) Hal 370

pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki. Manfaat dari adanya pendampingan masyarakat dalam pengolahan tanaman serai ini yakni meningkatkan inovasi serta kreatifitas dalam mengolah aset berupa tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. dari adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi anggota IPPNU untuk menghasilkan pendapatan dari adanya kegiatan pendampingan ini.

B. Tanaman Serai Dapur (*Cymbopogon Citratus*)

Tanaman serai (*cymbopogon citratus*) dikenal sebagai tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat dan banyak dijumpai pada pekarangan rumah. Tanaman serai merupakan salah satu tanaman herbal yang mudah ditanam pada iklim tropis dan mudah untuk bertahan hidup pada segala cuaca. Tanaman serai dapat digunakan sebagai bahan makanan, obat dan aromaterapi.²²

Tanaman serai dapur merupakan jenis tunaman rumput yang berumpun besar dan rimbun. Memiliki batang yang bergerombol, berongga, bertekstur kaku dan mudah patah. Daunnya menyerupai daun ilalang berwarna hijau tidak bertangkai, memiliki tekstur kesat panjang dan runcing. Ciri khas lain dari tanaman serai dapur yaitu memiliki wangi yang kuat mirip seperti bau

²² Wahyuni in Khurin dan Melawati Olevia Ningrum. *Studi Formulasi Sediaan Lotion Anti Nyamuk Oleum Citronella*. *Jurnal of Oharmaceutical Care Anwar Medika*, Vol 1 No 1. 2018. Hal 7

lemon sehingga tanaman ini juga dikenal dengan sebutan *Lemongrass*.²³

Tanaman serai juga memiliki banyak manfaat untuk dijadikan sebagai obat yang bermanfaat untuk mengatsi analgenik, mengobati sakit kepala, nyeri lambung, haid tidak teratur dan bengkak setelah melahirkan.²⁴ Selain itu tanaman serai juga sering dimanfaatkan dalam bentuk minyak atsiri yang diekspor keluar negeri. Sehingga dapat dikatakan tanaman serai memiliki banyak manfaat dan cocok untuk dibudidayakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti bahan memasak, kesehatan tubuh dan perawatan tubuh.²⁵

C. Teori Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dengan melibatkan individu atau kelompok masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki. Edi Suharto berpendapat bahwa, pendampingan merupakan strategi yang akan menentukan keberhasilan dari adanya suatu program pemberdayaan di masyarakat.²⁶ Konsep pemberdayaan

²³ Arum Octiandini, dkk. Analisa Komposisi Kimia Minyak Atsiri dari Tanaman Serai Dapur dengan Proses Destilasi Uap Air. Jurnal Penelitian Teknik Sipil dan Teknik Kima. Vol. 1, No.1, 2017 hal 1

²⁴ Andi Basuki, dkk. Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. Jurnal Krinov Vol 3 No 3. Tahun 2020 hal 127

²⁵ Ibid 19

²⁶ Edi Suharto. Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat. (Bandung : PT. Refika Aditama. 2014). Hal 94

menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. Terdapat dua bentuk strategi pemberdayaan yang dapat dilakukan menurut Sumodiningrat, yaitu²⁷ :

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Suatu keterampilan dapat dikembangkan dengan cara partisipatif dibandingkan dengan proses pendidikan dasar. Pengetahuan lokal masyarakat dapat dikolaborasikan dengan dengan pengetahuan dari luar. Upaya tersebut dapat membantu meningkatkan potensi atau keterampilan masyarakat.

b. Mobilisasi sumber modal

Mobilisasi modal sosial merupakan salah satu bentuk metode yang digunakan dalam mengumpulkan sumber modal individu secara sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial. Modal sosial merupakan sebuah norma sosial yang tercipta dan membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial yang terjalin di masyarakat agar tetap terjaga menjadi suatu kesatuan. Modal sosial sebagai bentuk komponen yang menggerakkan kebersamaan dalam interaksi sosial yang terjadi di masyarakat guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

²⁷ Sumodiningrat. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta : PT. Bina Rena Perwira. 1997). Hal 79

Terdapat beberapa tahapan dalam proses pendampingan masyarakat, tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut²⁸ :

1. Tahap persiapan

Terdapat 2 hal yang mencakup pada tahap persiapan ini, yaitu persiapan dari petugas dan persiapan dari lapangan atau lokasi pendampingan. Tujuan dari adanya persiapan petugas yaitu untuk menyamakan pemahaman anatar petugas sebelum melaksanakan aksi pendampingan. Sedangkan tujuan dari adanya persiapan lapangan yaitu untuk melihat kelayakan lokasi pendampingan.

2. Tahap pengkajian

Pada tahap pengkajian ini yang dilakukan yaitu mengidentifikasi suatu permasalahan yang sedang terjadi atau aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas yang menjadi subjek dalam pendampingan ini. Fasilitator dalam hal ini berperan dalam memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan oleh subjek pendampingan ketika melakukan proses perubahan.

3. Tahap perencanaan alternatif

Pada tahap ini dilakukan perencanaan terkait kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan temuan permasalahan atau aset pada proses sebelumnya yaitu pada proses identifikasi.

4. Tahap formulasi rencana aksi

Pada tahap ini fasilitator berperan membantu masyarakat dalam merumuskan program dan

²⁸ Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pemberdayaan. Hal 10

tujuan jangka pendek dalam menghadapi permasalahan atau mengembangkan aset yang dimiliki.

5. Tahap implementasi kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini merupakan tahap yang paling penting sebab dapat mempengaruhi perubahan yang akan terjadi di masyarakat setelah berjalannya proses pendampingan. Pelaksanaan tahap implementasi kegiatan ini dilakukan bersama semua elemen masyarakat dengan tujuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan dengan mudah.

6. Tahap evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk pengawasan terhadap proses kegiatan yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi ini melibatkan masyarakat dalam melakukan pengawasan agar dapat terbentuk masyarakat yang mandiri dalam suatu sistem.

7. Tahap terminasi

Pada tahap terminasi merupakan tahap terakhir yang berisi kegoatan perpisahan antara masyarakat dengan pendamping atau fasilitator. Terdapat dua alasan dalam yang melatar belakangi adanya kegiatan perpisahan ini, yaitu karena waktu pendampingan yang sudah selesai atau masyarakat yang sudah mandiri.

D. Konsep Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah teori ekonomi yang bergantung pada bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. John Howkins pertama kali mengenalkan

ekonomi kreatif dalam bukunya “*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*”.²⁹ Jika ditangani dengan benar, pembangunan ekonomi kreatif di suatu negara akan bersaing dan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Perlu adanya inovasi dan kreativitas masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi, sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadi pelaku ekonomi kreatif serta kapasitas untuk mengontrol potensial berhubungan dengan kondisi ini. Oleh sebab itu konsep ekonomi kreatif harus sesuai dengan kemampuan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki.³⁰

Terdapat 5 macam skill atau keterampilan dan kecakapan dalam membentuk ekonomi kreatif, diantaranya :

- 1) *Conceptual Skill* atau keterampilan konseptual, merupakan kapasitas untuk menghasilkan ide dan mengembangkan konsep, contohnya dalam menciptakan strategi bisnis dan produk. Desain produk, menciptakan dan mengembangkan kekhasan dan karakteristik barang yang dihasilkan.
- 2) *Organization skill* atau keterampilan mengorganisir, merupakan kemampuan dalam mengorganisasikan sumber daya dalam membentuk kewirausahaan dan kemampuan

²⁹ Seri Murni dan Rekha. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol 2 No 1. 2021. Hal 27

³⁰ Muhammad hasan. *Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Prespektif Pendidikan Ekonomi*. Jurnal ekonomi dan Pendidikan. Vol. 1 No 1. 2018. Hal 82

dalam memimpin, mengelola, mengendalikan, mengatur dan menggerakkan suatu usaha.

- 3) *Manajerial skill* atau keterampilan manajerial, merupakan kemampuan untuk mengelola sumberdaya manusia, aset, finansial dan informasi dengan efektif dan efisien.
- 4) *Enterpreneurial skill* atau keterampilan kewirausahaan, merupakan kemampuan dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain.
- 5) *Personal relationship* atau keterampilan personal dalam berelasi, merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, berempati, berkolaborasi, bernegosiasidan membangun jaringan yang baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.³¹

E. Konsep Kemandirian Ekonomi Masyarakat

Menurut Robert Havehurst, kemandirian adalah tindakan mencoba mengatasi masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan orang lain. seseorang akan mempertimbangkan keputusan yang akan dibuat dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Sedangkan menurut Erikson, Kemandirian adalah tindakan memisahkan diri dari orang tua untuk menemukan diri sendiri melalui proses pencarian jati diri, atau perkembangan menuju individualitas yang kuat dan mandiri. Kemandirian juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk menentukan nasib sendiri, kreativitas,

³¹ Anggri Puspita Sari, dkk. Ekonomi Kreatif. (Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020). Hal 118

inisiatif, tingkat tanggung jawab, kemampuan untuk menahan diri, kemampuan untuk membuat penilaian sendiri, dan kapasitas untuk memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain.³²

Konsep kemandirian menurut Robert Havighurst adalah tindakan dari seseorang untuk mencoba memecahkan masalah yang sedang dihadapi tanpa berharap akan adanya bantuan dari orang lain. seseorang tersebut akan bertanggung jawab pada keputusan yang telah diambil berdasarkan pertimbangan dari dirinya.

Masyarakat dapat dikatakan mandiri jika mereka dapat memikirkan, memutuskan dan melakukan suatu tindakan yang dianggap dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan menggunakan kemampuan atau aset yang dimiliki. Seperti halnya dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Salah satu ciri masyarakat dapat dikatakan mandiri dapat dilihat melalui lingkungan sekitarnya yang terkelola dengan baik, terdapat keberagaman potensi dan adanya pengembangan terhadap aset yang dimiliki. Terdapat definisi terkait ekonomi islam bahwa suatu pemberdayaan ekonomi ditandai dengan adanya kesempatan atau peluang untuk masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera, sehingga dengan adanya hal tersebut setiap masyarakat dapat merasakan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt.³³

³² Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. (Bandung : Pustaka Setia. 2008). Hal 142

³³ Abdullah Abdulhusain. *Ekonomi Islam: Prinsip Dasar dan Tujuan*. (Yogyakarta: Magistra Insania Press. 2004). Hal 299

Kemandirian ekonomi masyarakat merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting sebab dapat memberikan pengaruh besar terhadap Negara, selain itu juga dapat meningkatkan kualitas suatu wilayah karena dengan masyarakat yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dapat meminimalisir angka kemiskinan. Peran negara sangat diperlukan dalam membantu masyarakat atau kelompok kecil menengah untuk tetap dapat bersaing di pasar secara adil. Dengan adanya pemanfaatan potensi dan aset yang dimiliki secara optimal dapat meningkatkan kemandirian kelompok masyarakat dan berdampak terhadap ekonomi masyarakat yang sejahtera. Adapun strategi dalam mencapai kemandirian masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Membentuk suatu kelompok masyarakat. kelompok yang sudah terbentuk ini nantinya akan bekerjasama dan belajar bersama dalam melakukan perubahan dengan kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing dan unggul dalam segala hal.
- b. Melakukan kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan serta mengembangkan potensi yang sudah dimiliki.
- c. Membantu dalam mengembangkan usaha.
- d. Memberikan bantuan modal melalui program yang diadakan oleh pemerintah.
- e. Memberikan motivasi, semangat, saran dan kritik yang membangun agar tetap produktif dalam mengembangkan potensi dan aset yang dimiliki.

- f. Membantu memperluas jaringan usaha kecil menengah agar lebih berkembang.

F. Konsep Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Sosial

Penguatan kapasitas merupakan salah satu bentuk dari upaya sistematis yang bertujuan untuk menciptakan lembaga sosial yang bersifat dinamis, berdaya dan mampu menghadapi hambatan atau tantangan dan dapat memenuhi kebutuhan yang dapat berpengaruh terhadap eksistensinya. Penguatan kapasitas lembaga kelompok sosial melalui pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bagian dari bentuk peningkatan peran serta anggota kelompok sosial dalam suatu kegiatan yang dirancang berfokus pada proses pembelajaran dan pemberdayaan.³⁴ Pengembangan kelembagaan merupakan proses memperbaiki kemampuan lembaga yang bertujuan mengefektifkan penggunaan sumberdaya yang tersedia.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu kelembagaan,³⁵ yakni sebagai berikut :

- 1) Faktor Eksogen, merupakan faktor yang mempengaruhi seluruh negara, wilayah maupun sektor pada jangka waktu tertentu, contohnya seperti : bencana alam, krisis ekonomi dan lain sebagainya.
- 2) Kepemimpinan individu-individu yang menonjol.

³⁴ Yuli Kurniyati. *Penguatan kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta*. Jurnal Maksipreneur, Vol. III No. 1. Hal 96

³⁵ Arturo Israel. *Pengembangan Kelembagaan*. (Jakarta. LP3S. 1992) hal

- 3) Manajemen yang baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
- 4) Komitmen.

Terdapat 3 fokus tingkatan dalam upaya mencapai penguatan kapasitas kelembagaan, diantaranya :

1. Individual

Pada level individu, berkonsentrasi pada pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi atau lembaga, dengan memperhatikan secara profesional dan kemampuan teknis personil, misalnya seperti potensi, keterampilan, sikap, dan motivasi masing-masing individu

2. Organisasi

Pada level organisasi, berfokus pada manajemen dalam kelembagaan tersebut, kesesuaian prosedur dan mekanisme pekerjaan, kejelasan dalam proses pengambilan keputusan, pengaturan sarana prasarana dan terjalannya hubungan dan jaringan baik secara internal maupun eksternal.

3. Sistem

Dalam konteks sistem, berfokus pada pengaturan struktur secara makro dengan melihat kerangka pekerjaan, kesesuaian peraturan dan kebijakan serta alasan pendukung objektivitas kebijakan dalam kelembagaan tersebut,

3 fokus tingkatan tersebut dapat dijadikan sebagai parameter dalam mengukur nilai

penguatan kapasitas kelembagaan, yang artinya jika semakin tinggi nilai dalam setiap fokus tingkatan maka semakin kuat pula suatu kelembagaan.³⁶ Tujuan dari adanya penguatan kapasitas yaitu untuk belajar dengan dimulai melalui kebutuhan dalam menghadapi sesuatu yang sedang terjadi, mengurangi ketidak tahan dan meningkatkan pengetahuan dalam hidup serta pengembangan kemampuan SDM dalam hal beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara terus menerus.³⁷ Dengan strategi penguatan kapasitas dapat mengembangkan anggota komunitas dalam hal kemampuan atau *softskill* untuk mencapai tujuan yang diinginkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Rahayu Rafikah Wulan Sari, Royke Robert S & Suryo Sakti H. *Penguatan kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, Vol. 8 No. 2 Hal 190

³⁷ Damayanti, Erlin. Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampong Ekowisata Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Publik. Vol 2 No 3 2014. Hal 466

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dibutuhkan sebagai tolak ukur atau acuan pembeda anantara penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

ASPEK	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Melalui Pengolahan Krupuk Sehat di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan	Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng	Pemberdayaan Kelompok Perempuan Berbasis Jam'iyah Keagamaan dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif Buah Salak	Pendampingan Kader Lingkungan Melalui gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas

	Lampung Barat. ³⁸	Peterongan Kabupaten Jombang. ³⁹	Kabupaten Gresik. ⁴⁰	di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. ⁴¹	Kabupaten Gresik. ⁴²
Peneliti dan Lembaga	Fitri Yani, UIN Raden Intan	Satria Dwi Arifiyanda, UINSA	Asyiqotul Ummah, UINSA	Aurilia Chufatin, UINSA	Moh. Jihan Almaromi, UINSA

³⁸ Yani, Fitri. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Melalui Pengolahan Kerupuk Sehat di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

³⁹ Arifiyanda, Satria Dwi. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan Jamur Tiram di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁴⁰ Ummah, Asyiqotul. *Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

⁴¹ Chufatin, Aurilia. *Pemberdayaan Kelompok Perempuan Berbasis Jam 'iyah Keagamaan Dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Usaha Kreatif Buah Salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas kabupaten Bojonegoro*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

⁴² Almaromi, M. J. *Pendampingan Kader Lingkungan Melalui Gerakan Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

	Lampung 2022.	Surabaya 2021.	Surabaya 2019.	Surabaya 2022.	Surabaya 2022.
Fokus Pendampiran Gan	Pengembangan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengolah SDA berupa sayuran untuk meningkatkan kesejahteraan .	Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan jamur tiram menjadi bahan pangan di Dusun Temulawak.	Peningkatan inovasi masyarakat mengolah kerang hijau untuk meningkatkan ekonomi.	Pemberdayaan kelompok perempuan dalam meningkatkan ekonomi melalui usaha kreatif buah salak.	Peningkatan inovasi dan kreativitas kelompok dalam memanfaatkan aset sampah plastik
Sasaran/ Subyek	Kelompok PKK	Komunitas ibu-ibu PKK	Komunitas ibu-ibu Jam'iyah Tahlil	Kelompok perempuan jam'iyah tahlil	Kelompok kader lingkungan

Metode Pendekatan	Penelitian lapangan (<i>field Research</i>) Deskriptif Kualitatif	ABCD	ABCD	ABCD	ABCD
Hasil	Masyarakat petani dapat meningkatkan kapasitas dalam mengolah SDA berupa sayuran menjadi suatu produk makanan ringan yang sehat.	Masyarakat mengembangkan kualitas individu dalam memanfaatkan aset sehingga dapat meningkatkan perekonomian.	Masyarakat sadar akan aset yang dimiliki dan mengerti cara mengolahnya, meningkatnya jiwa berwirausaha.	Masyarakat memiliki penghasilan dari pengolahan aset buah salak sehingga kesejahteraan masyarakat semakin meningkat.	Masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan melalui gerakan pengeloaan sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat.

Sumber : *Hasil Analisis Peneliti*

Dari tabel diatas, dapat diketahui beberapa persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain terkait pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat, pada penelitian ini peneliti juga melakukan penelitian terkait pemanfaatan aset berupa tanaman serai dengan melibatkan masyarakat khususnya para remaja anggota IPPNU sebagai subjek dalam melakukan perubahan. Adapun metode yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu ABCD untuk menggali potensi dan aset yang dimiliki komunitas.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang lain adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yani yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Melalui Pengolahan Krupuk Sehat di Desa Tanjung Raya Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat dengan fokus penelitian pada pengembangan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mengolah SDA berupa sayuran untuk meningkatkan kesejahteraan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Satria Dwi Arifiyanda yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Pengolahan jamur Tiram di Dusun Temulawak Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dengan fokus penelitian peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan jamur tiram menjadi bahan pangan di Dusun Temulawak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asyiqotul Ummah yang berjudul Peningkatan Ekonomi Nelayan Melalui Pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo

Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan fokus penelitian peningkatan inovasi masyarakat dalam mengolah kerang hijau untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Pendampingan Anggota IPPNU Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pengelolaan Tanaman Serai di Desa Abar-Abir dengan fokus penelitian Peningkatan kreativitas dan inovasi pengelolaan aset berupa tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu pertama yaitu pada objek penelitian, objek pada penelitian pertama yaitu menggunakan sayur sedangkan objek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu tanaman serai.
2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu kedua yaitu pada subjek penelitian. Subjek pada penelitian kedua yaitu anggota ibu-ibu PKK sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah anggota IPPNU
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ketiga yaitu pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ketiga yaitu peningkatan inovasi masyarakat dalam mengolah kerang

hijau untuk meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Peningkatan kreativitas dan inovasi pengelolaan aset berupa tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pendampingan anggota IPPNU di desa Abar-Abir yaitu pendekatan ABCD (*Asset based Community Development*) yang merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus terhadap pengembangan aset dan potensi yang ada di masyarakat agar dapat dikelola dengan baik. Penggunaan pendekatan ABCD dalam program pendampingan dapat mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang lebih baik dengan subyek masyarakat itu sendiri sebagai pembuat strategi perubahan. Dengan mengetahui aset yang dimiliki masyarakat dan mengetahui agenda yang direncanakan secara bersama diharapkan dapat menjadi solusi dalam melakukan suatu pemberdayaan, melalui metode ini masyarakat difasilitasi untuk merumuskan strategi pembangunan yang akan dilakukan.

Terdapat beberapa prinsip-prinsip dalam proses pelaksanaan pengembangan masyarakat berbasis aset atau ABCD (*Asset Based Community Development*) diantaranya :⁴³

- a. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Modal utama dalam suatu program pengembangan masyarakat berbasis pada aset adalah merubah cara pandang masyarakat atau komunitas tidak hanya menilai dari suatu kekurangan atau sebuah

⁴³ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 21

permasalahan yang terjadi, akan tetapi mampu mengamati dan sadar akan apa yang dimiliki masyarakat atau suatu komunitas dapat dilihat sebagai suatu potensi. Sama halnya dengan sebuah perumpamaan gelas yang setengah terisi air. Jika kita hanya memandang bagian yang kosong pada gelas kita belum sadar akan aset dan potensi yang dimiliki dapat di manfaatkan untuk dikembangkan sedangkan jika kita fokus terhadap bagian setengah gelas yang terisi air maka kita dapat dikatakan sadar akan melihat potensi untuk dikembangkan. Sama halnya dengan suatu masyarakat atau komunitas, jika masyarakat sadar akan sekecil apapun aset atau potensi yang dimiliki jika terdapat keinginan untuk memanfaatkannya maka hal tersebut akan menjadi suatu dampak perubahan menjadi lebih baik. Dalam suatu proses pendampingan masyarakat perlu adanya kesadaran akan potensi dan aset yang mereka miliki agar proses program pendampingan dapat berjalan lebih mudah.⁴⁴

- b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)
Setiap orang diciptakan dengan memiliki kelebihan masing-masing, akan tetapi tidak semua orang dapat menyadari kelebihan tersebut. Sekecil apapun kelebihan yang dimiliki seseorang merupakan suatu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan. Setiap kelebihan yang

⁴⁴ Ibid 21

dimiliki setiap individu pasti berbeda-beda, dalam proses tercapitanya suatu perubahan kelebihan yang dimiliki setiap individu yang berbeda-beda tersebut dapat berkontribusi disatukan dalam suatu komunitas.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam suatu proses pembangunan baik berupa pernyataan maupun kegiatan dengan menyumbangkan tenaga, ide, waktu, modal dan waktu dalam memanfaatkan dan menikmati hasil dari suatu pembangunan.⁴⁵ Partisipasi merupakan salah satu komponen penting dalam membangkitkan keberlanjutan masyarakat sebagai pelaku dalam suatu proses pembangunan.⁴⁶ Perlu adanya keterlibatan generasi muda terutama para remaja anggota IPPNU dalam melakukan pemanfaatan aset di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership sering dikenal sebagai kemitraan, adalah salah satu prinsip utama dalam pengembangan masyarakat berbasis aset. Kemitraan juga menjadi modal utama untuk meningkatkan kontribusi masyarakat dalam proses pembangunan, maksudnya yaitu masyarakat berperan sebagai penggerak atau pelaku utama dalam proses terjadinya

⁴⁵ Ibid 26

⁴⁶ Nazaruddin dan Oeng Anwaruddin. Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang Bogor. Jurnal Agribisnis terpadu. Vol. 12 No. 1 2019. Hal 6

perubahan di masyarakat itu sendiri (*community driven development*) dengan harapan terjadinya suatu proses pembangunan yang maksimal, terstruktur serta bersifat berkelanjutan.⁴⁷

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Secara harfiah, *positive deviance* (PD) berarti "penyimpangan positif", dan mengacu pada teknik yang memengaruhi perubahan perilaku masyarakat dan individu berdasarkan pemahaman bahwa setiap orang memiliki perilaku yang efektif dan metode unik untuk mencapai kesuksesan atau menyelesaikan masalah. Dalam strategi pengembangan ini yang dimaksud realitas adalah pada dasarnya masyarakat atau komunitas memiliki sumber daya atau aset yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan suatu perubahan sosial yang diinginkan. Pendekatan ini merupakan salah satu modal utama pengembangan masyarakat berbasis aset (kekuatan) dengan mengajak masyarakat untuk melakukan identifikasi terkait solusi dalam memecahkan suatu permasalahan tanpa membutuhkan sumber daya khusus seperti strategi perilaku sosial dan perubahan sosial.⁴⁸

f. Berasal dari Dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam konteks pembangunan, pembangunan yang bersumber atau

⁴⁷ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 31

⁴⁸ Ibid 37

dikembangkan dari masyarakat itu sendiri disebut sebagai *endogenous*. Melalui pembangunan endogen ini, mengubah *mindset* masyarakat terhadap aset yang awalnya diabaikan atau dianggap sebagai penghalang menjadi aset yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Prinsip dalam pembangunan *endogenous* sendiri yakni memperkuat masyarakat atau komunitas dalam mengontrol suatu proses pembangunan maka perlu adanya strategi yang harus dilakukan, diantaranya :

1. Menghidupkan kembali kearifan lokal dan pengetahuan yang diturunkan secara turun temurun di masyarakat,
2. Sumber daya eksternal dipilih dan disesuaikan dengan kondisi lokal yang ada di masyarakat.
3. Melakukan peningkatan keanekaragaman hayati dan budaya, mengurangi kerusakan lingkungan serta mengurangi interaksi pada tingkat lokal maupun regional yang bersifat berkelanjutan.⁴⁹

g. Mengarah pada Sumber Energi (*Heliotropic*)
Terdapat berbagai macam keberagaman energi yang terlibat dalam proses pengembangan masyarakat atau komunitas. Salah satu energi besar tersebut yaitu impian besar yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas. Seperti halnya

⁴⁹ Ibid 41

pada proses pembangunan yang bersifat apresiatif atau penuh keberpihakan oleh anggota masyarakat dalam proses mewujudkan suatu program. Komunitas harus mampu mengenali energi yang menjadi penguat dalam proses terjadinya pengembangan sehingga komunitas tidak hanya berperan sebagai subjek dalam menjalankan program tetapi juga memastikan sumber energi yang ada agar tetap terjaga dan semakin berkembang.⁵⁰

B. Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa prosedur penelitian dalam metode ABCD (*Asset based Community Development*). Adapun prosedur atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan pendampingan terhadap anggota IPPNU di Desa Abar-Abir adalah metode *Appreciative Inquiry* yang memiliki 5 tahapan atau yang biasa dikenal dengan 5D sebagai berikut :

1. *Discovery* (Menemukan)

Discovery merupakan tahap proses pencarian informasi secara mendalam mengenai hal-hal positif. Pada tahap ini peneliti dan masyarakat melakukan wawancara apresiatif untuk mengetahui pengalaman dan kisah keberhasilan yang pernah dicapai pada masa lampau.⁵¹ Dengan mengetahui kisah sukses dimasa lampau tersebut dapat diidentifikasi sebagai bentuk awal terjadinya suatu proses perubahan.

⁵⁰ Ibid 43

⁵¹ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 47

Pada tahap ini masyarakat diajak untuk mengingat kembali strategi serta proses-proses yang mereka lakukan dalam mencapai keberhasilan tersebut. Peneliti mendengarkan cerita kesuksesan dan proses yang mereka lalui, dengan begitu pada tahap ini dapat terungkap hal positif maupun negatif yang berkaitan dengan kisah kesuksesan masyarakat di masa lalu. Pada tahap ini jika terlaksana dengan baik maka akan berdampak untuk mempermudah pada proses selanjutnya.⁵²

2. *Dream* (Impian)

Secara harfiah *Dream* memiliki arti mimpi, dalam istilah pemberdayaan *dream* memiliki arti sebuah angan-angan mengenai gambaran atau harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat di masa yang akan datang. Sebuah perubahan yang akan terjadi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh kekuatan dari external yang bersifat positif. Pada tahap ini setiap individu atau kelompok dapat mengidentifikasi permasalahan yang pernah dialami untuk dijadikan sebuah impian yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Masyarakat juga dapat mengeksplorasi impian serta harapan yang ingin mereka capai baik untuk kepentingan individu maupun organisasi dengan mengacu pada kejadian atau pengalaman yang telah terjadi di masa lalu. pada tahap ini masyarakat memikirkan sesuatu dari sudut pandang yang berbeda atau biasa dikenal dengan berpikir out of the box

⁵² Dani Wahyu M dan Budhita kasmadi. Panduan Fasiilitator (Indonesia Australia Partnership : IDSS Access Phase II, 2008) Hal 21

dengan membayangkan hasil yang akan dicapai.⁵³

3. *Design* (Merencanakan Aksi)

Tahap design merupakan tahap dimana setiap masyarakat atau anggota suatu komunitas mengenali kapasitas dan potensi aset yang mereka miliki di lingkungan sekitar, sehingga dengan adanya hal tersebut mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkannya secara optimal. Selanjutnya masyarakat mulai menyusun strategi, tahap-tahap dan proses serta membuat suatu keputusan dan meningkatkan kolaborasi yang mendukung terkait terwujudnya perubahan yang diinginkan. Pada tahap ini masyarakat juga mentransformasikan hal-hal positif yang ada di masa lampau menjadi sebuah bentuk kekuatan dalam mewujudkan perubahan yang di cita-citakan (*dream*).⁵⁴

Adanya suatu perencanaan aksi dalam program pemberdayaan masyarakat bertujuan sebagai alat yang mempermudah proses mencapai keinginan atau tujuan yang akan di capai di masa yang akan datang. Pada tahap ini hasil yang didapat yakni sebuah rancangan rencana kerja yang didasarkan pada proses awal yang telah dilakukan.

4. *Define* (Menentukan)

Pada tahap define salah satu hal yang penting adalah masyarakat akan terlibat dalam setiap proses kegiatan, meyisihkan sedikit waktu

⁵³ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 48

⁵⁴ Ibid 48

mereka untuk mengenali orang-orang dan tempat yang digunakan sebagai aksi perubahan yang akan dilakukan. Terdapat 4 hal yang penting dalam tahap ini diantaranya yaitu penentuan tempat, orang-orang yang terlibat, fokus program dan informasi latar belakang.⁵⁵

Adapun langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan proses FGD bersama masyarakat atau anggota komunitas dengan tujuan untuk menemukan serta menentukan isu permasalahan yang akan diangkat menjadi fokus penelitian. Dalam menentukan dan merancang program kegiatan di lapangan perlu adanya metode pendekatan dengan masyarakat sekitar.

5. *Destiny* (Melakukan)

Tahap *destiny* merupakan tahap terakhir pada metode *Appreciative Inquiry*, dimana pada tahap ini setiap masyarakat atau anggota komunitas yang terlibat dalam program pemberdayaan melakukan setiap hal atau rancangan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan pada tahap *design*. Apabila masyarakat atau anggota komunitas yang terlibat dapat menjalankan rancangan kegiatan secara berkelanjutan, terjalannya dialog yang membangun serta adanya peningkatan pengetahuan dan pengembangan inovasi baru

⁵⁵ Cristopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES). Phase II. TT 2013. Hal 123

dapat dikatakan bahwa pada tahap ini berjalan dengan baik.⁵⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota IPPNU yang berada di Desa Abar-Abir Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih subjek penelitian anggota IPPNU karena sebagai generasi muda, para remaja memiliki peran penting dalam terjadinya sebuah proses perubahan di masyarakat. selain itu dengan adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi untuk penguatan kapasitas anggota dan organisasi IPPNU. Selain bergerak pada bidang dakwah dan kemasyarakatan diharapkan organisasi IPPNU ini dapat menjadi wadah bagi anggotanya dalam mengembangkan bidang wirausaha dan peningkatan *softskill* anggotanya.

Tujuan dari adanya program pendampingan ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat terutama anggota IPPNU dalam memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki baik dalam dirinya maupun lingkungan sekitar sebagai upaya menciptakan kemandirian ekonomi anggota dan organisasi IPPNU.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam memperoleh data lapangan yang dibutuhkan dalam menyusun kegiatan penelitian ini. Adapun teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- a. Penelusuran wilayah (*Transect*)

⁵⁶ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 48

Transect merupakan suatu teknik pengamatan wilayah yang dilakukan secara langsung dengan melihat dan menelusuri wilayah sekitar desa, daerah aliran sungai maupun hutan sebagai upaya dalam mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁷ *Transect* wilayah dilakukan peneliti bersama masyarakat dengan menelusuri wilayah Desa Abar-Abir untuk mengetahui batas-batas wilayah desa, potensi, aset alam maupun aset fisik, kondisi infrastruktur dan kondisi sosial masyarakat.

b. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan atau *mapping* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi berupa kondisi sosial masyarakat dan kondisi fasilitas fisik di masyarakat dengan menggambarkannya kedalam suatu peta.⁵⁸ Kegiatan *mapping* dilakukan secara partisipatif dengan masyarakat untuk menemukan aset dan potensi yang ada di Desa Abar-Abir.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi dengan melakukan tanya jawab secara sistematis mengenai suatu tema tertentu. Wawancara

⁵⁷ Agus Afandi, dkk. Modul Riset Transformatif. (Sidoarjo : Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) Hal 86

⁵⁸ Ibid. Hal 83

semi struktur dilakukan bersifat semi terbuka dengan pembicaraan yang dibatasi tetap dalam suatu topik.⁵⁹ Wawancara dilakukan peneliti bersama beberapa narasumber seperti masyarakat lokal dan anggota IPPNU Desa Abar-Abir dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Untuk mengkaji lebih jauh bagaimana langkah selanjutnya yang akan dilakukan untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki, peneliti dapat memperoleh informasi dari hasil wawancara ini mengenai aset dan potensi yang ada di masyarakat.

d. FGD (*Focus Group Discussion*)

Teknik FGD (*focus group discussion*) merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh informasi melalui suatu interaksi sosial atau diskusi pada suatu kelompok individu.⁶⁰ Masyarakat yang terlibat dalam forum diskusi tersebut saling berpartisipasi dalam memberikan jawaban maupun bertukar argumen untuk memperoleh suatu persamaan pendapat. Peneliti dan masyarakat melakukan diskusi untuk mengetahui aset dan potensi yang dimiliki.

⁵⁹ Gunggung Senoaji, 'Dinamika Sosial Dan Budaya Masyarakat Baduy Dalam Mengelola Hutan Dan Lingkungan', *Bumi Lestari*, 10.2 (2010), 302–10.

⁶⁰ Yati Afyanti, '(FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.1 (2008), Hal .

E. Teknik Validasi Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan perlu adanya proses uji keabsahan data atau biasa dikenal sebagai validitas data agar data yang sudah diperoleh dapat digunakan sebagai analisis kondisi situasi yang ada di masyarakat.⁶¹ triangulasi dapat dijadikan sebagai metode dalam menguji keabsahan data yang sudah diperoleh. Triangulasi adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari proses pelaksanaan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) untuk mendapatkan data yang valid.⁶² Terdapat beberapa teknik triangulasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam penggunaan teknik validasi data menggunakan metode triangulasi komposisi tim yang dimaksud tim dalam teknik triangulasi ini adalah beberapa kelompok multidisiplin yang terdiri dari beberapa kalangan masyarakat seperti penduduk atau masyarakat, petani, pedagang, pemerintah desa dan lain sebagainya.⁶³

Pada triangulasi komposisi tim yang dilakukan peneliti bersama masyarakat yakni untuk mengetahui aset, potensi atau keahlian yang dimiliki masyarakat. dengan begitu dapat diperoleh data yang valid dan tidak bersifat sepihak karena penggalian data dilakukan dengan melibatkan masyarakat, maka diharapkan

⁶¹ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), 46–62.

⁶² Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 74

⁶³ Agus Afandi, dkk. *Modul riset transformatif*. (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka jaya, 2017). Hal 69

dapat memperoleh suatu kesimpulan dan kesepakatan yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Dalam metode triangulasi teknik ini perlu dilakukannya teknik wawancara dan diskusi bersama masyarakat setempat dengan tujuan untuk mendapatkan data serta informasi yang bersifat kualitatif pada program pendampingan. Bentuk atau hasil dari triangulasi teknik dapat berupa tulisan atau catatan dokumen maupun diagram.⁶⁴

Pada kegiatan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, FGD (*focuss group discussion*), penelusuran wilayah (*transect*), dan juga melakukan pemetaan (*mapping*). Hasil data yang diperoleh di lapangan selanjutnya akan diimplementasikan kedalam bentuk tulisan atau diagram. Apabila terdapat perbedaan dalam proses pengujian data maka untuk mendapatkan data yang valid perlu dilakukannya diskusi bersama masyarakat atau komunitas terkait.

c. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Pada penggunaan metode triangulasi keragaman sumber informasi, data diperoleh ketika masyarakat dan peneliti saling bertukar informasi. Salah satu contohnya yaitu seperti mengetahui aset, isu atau kejadian penting yang sedang terjadi di masyarakat serta mengetahui bagaimana proses terjadinya secara langsung. Hal tersebut dapat menjadi bagian dari keberagaman sumber data yang diperoleh.⁶⁵

⁶⁴ Ibid. Hal 70

⁶⁵ Ibid. hal 71

Proses yang dilakukan peneliti dalam menggali data pada metode triangulasi ini yaitu dengan melihat secara langsung kondisi sosial yang sedang terjadi di masyarakat secara langsung dengan saling bertukar informasi untuk mengetahui aset, potensi, permasalahan atau isu yang sedang berlangsung. Hal tersebut dilakukan bersama masyarakat untuk mendapatkan informasi yang valid sebab masyarakat merupakan pelaku utama sosial yang lebih mengetahui kondisi yang sedang terjadi di sekitarnya.

F. Teknik Analisis Data

Perlu adanya proses analisis data setelah data yang diperoleh dari lapangan terkumpul dari lapangan, masyarakat Desa Abar-Abir menjadi informan dalam pengumpulan data melalui beberapa teknik seperti wawancara, FGD (*focuss group discussion*) penelusuran wilayah (*transect*) dan pemetaan (*mapping*). Hasil dari data yang diperoleh tersebut akan diuraikan dan dianalisis untuk mengetahui secara mendalam dan detail terkait aset dan potensi yang ada di Desa Abar-Abir. Berikut merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan :

a. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Salah satu cara masyarakat dalam mempermudah mengenali, mengidentifikasi, menganalisis setiap bentuk aktivitas atau perputaran keluar masuknya aset ekonomi lokal yaitu dengan menggunakan analisis sirkulasi keuangan atau *leaky bucket* atau yang biasa dikenal dengan istilah ember bocor. Adapun output dari analisis menggunakan *leaky bucket*

ini salah satunya yaitu masyarakat dapat memahami dampak dari pengembangan serta kreativitas dalam peningkatan ekonomi, selain itu masyarakat juga dapat menganalisis perputaran prekonomian mereka dan juga mengenali kekuatan yang ada dalam komunitas untuk digunakan dalam meningkatkan pembangunan atau pemberdayaan serta peningkatan terhadap perekonomian yang bersifat kreatif dan inovatif.⁶⁶

b. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Skala prioritas dapat digunakan sebagai teknik menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah masyarakat atau komunitas mengetahui aset, kekuatan dan juga peluang yang mereka miliki dari beberapa metode penggalan data yang sudah disebutkan maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu merancang rencana untuk mewujudkan mimpi yang mereka inginkan. Masyarakat dapat lebih mudah memutuskan impian mana yang dapat mereka capai dalam waktu dekat dengan sumber daya dan potensi yang telah mereka miliki tanpa bantuan pihak lain dengan menggunakan pendekatan skala prioritas ini.⁶⁷ Masyarakat terbantu dalam menentukan mimpi yang akan mereka wujudkan secara mandiri dengan aset dan potensi yang dimiliki dalam waktu yang dekat

⁶⁶ Nadhir Salahudin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). Hal 69

⁶⁷ Ibid 70

dengan menggunakan teknik *low hanging fruit* ini.

G. Jadwal Pendampingan

Adanya Jadwal pendampingan bertujuan untuk memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melakukan kegiatan pendampingan secara efisien dan terorganisir, sehingga diharapkan proses pendampingan dapat berjalan sesuai rencana dan sesuai jadwal. Berikut adalah susunan jadwal kegiatan yang akan diselesaikan selama kegiatan pendampingan ini:

Tabel 3. 1
Jadwal Pendampingan

Kegiatan dan Sub kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)												
	1				2				3				
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Melakukan izin penelitian dengan Kepala Desa Abar-Abir													
Melakukan izin penelitian dengan Ketua IPPNU Desa Abar-Abir													
Inkulturasi dengan masyarakat dan anggota IPPNU													
Melakukan kegiatan transek wilayah Desa Abar-Abir													

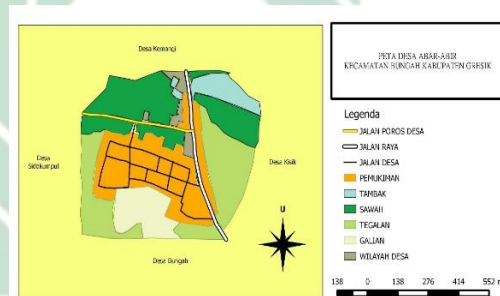
Edukasi dan Pembentukan Kelompok Usaha dari Anggota IPPNU Untuk Melakukan Pengelolaan Tanaman Serai																				
Pengorganisasian anggota IPPNU dan Sosialisasi terkait inovasi pengelolaan tanaman serai																				
Membentuk kelompok dan melakukan pembagian tugas																				
Menyusun rencana kegiatan																				
Monitoring dan evaluasi																				
Pendampingan Anggota IPPNU dalam Mengembangkan Inovasi Pengelolaan Tanaman Serai																				
FGD menentukan jadwal dan lokasi kegiatan pelatihan																				

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Desa Abar-Abir merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Akses Desa dapat dikatakan mudah dijangkau sebab letak desa Abar-Abir berada dekat dengan jalan raya memudahkan masyarakat untuk melakukan aktifitas.

Gambar 4. 1
Peta desa Abar-Abir



Sumber : Hasil pemetaan tahun 2023

Kondisi geografis desa Abar-Abir terletak di dataran tinggi dengan iklim tropis. Jarak antara desa Abar-Abir dengan pusat pemerintahan kecamatan Bungah berjarak sekitar 3 km, jarak dengan pusat pemerintahan kabupaten Gresik berjarak sekitar 20 km dan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi berjarak sekitar 60 km. Secara geografis wilayah desa Abar-Abir berbatasan dengan desa disekitarnya yang berada dalam satu kecamatan. adapun batas wilayah desa Abar-Abir sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Desa Abar-Abir

Batas	Desa
Timur	Kisik
Barat	Sidokumpul
Utara	Kemangi
Selatan	Bungah

Sumber : desa Abar-Abir tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui batas wilayah desa Abar Abir. Disebelah timur berbatasan langsung dengan desa Kisik, disebelah barat berbatasan dengan desa Sidokumpul, disebelah utara berbatasan dengan desa Kemangi dan disebelah selatan berbatasan dengan desa Bungah. Desa Abar-Abir terdiri dari 4 RW dan 8 RT dengan luas wilayah desa sekitar 196,464 Ha yang terbagi dalam beberapa tata guna lahan sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Tata Guna Lahan Desa Abar-Abir

Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
Lahan sawah	61,28 Ha
Lahan tegalan/ladang	46,175 Ha
Lahan tambak	67,70 Ha
Lahan pekarangan	0,5581 Ha
Tanah kas desa	4,176 Ha
Lahan lain-lain	16,035 Ha

Sumber : desa Abar-Abir tahun 2023

Dapat diketahui wilayah desa Abar-Abir terbagi menjadi beberapa tata guna lahan diantaranya yaitu lahan sawah dengan luas 61,28 Ha. Lahan tegal/ladang dengan luas 46,175 Ha. Lahan tambak dengan luas 67,70

Ha. Lahan pekarangan dengan luas 0,5581 Ha. Lahan kas desa dengan luas 4,176 Ha dan lahan lain-lain dengan luas 16,035 Ha.

B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi merupakan informasi mengenai kondisi masyarakat pada suatu wilayah. Kondisi demografi terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data terbaru jumlah penduduk desa Abar-Abir berjumlah sebanyak 2.057 jiwa yang terdiri dari 461 KK dan 427 rumah. Berikut ini akan disajikan data jumlah penduduk desa Abar-Abir berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	1.031 jiwa
Perempuan	1.026 jiwa
Total	2.057 jiwa

Sumber : *desa Abar-Abir tahun 2023*

Dapat dilihat berdasarkan tabel jumlah penduduk yang telah disajikan diatas, diketahui bahwa desa Abar-Abir dapat dikatakan sebagai desa yang padat penduduk dengan selisih jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang tidak beda jauh, selain dilihat dari jumlah penduduk yang relatif banyak dilihat dari wilayah pemukiman yang mana rumah atar penduduk memiliki jarak yang berdekatan. Berikut ini akan

disajikan tabel jumlah penduduk berdasarkan pada rentang usia.

Tabel 4. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
0 – 4 Tahun	151	83	74
5 – 14 Tahun	319	162	157
15 – 24 Tahun	308	156	146
25 – 39 Tahun	481	242	239
40 – 59 Tahun	565	277	288
60 Tahun >	233	111	122
Jumlah	2.057	1.031	1.026

Sumber : *desa Abar-Abir tahun 2023*

Tabel diatas memaparkan jumlah penduduk desa Abar-Abir berdasarkan rentang usia mulai dari rentang usia 0 – 4 tahun dengan jumlah 151 jiwa, rentang usia 5 – 14 tahun dengan jumlah 319 jiwa, rentang usia 15 – 24 tahun dengan jumlah 308 jiwa, rentang usia 25 – 39 tahun dengan jumlah 481 jiwa, rentang usia 40 – 59 tahun dengan jumlah 565 jiwa dan usia diatas 60 tahun dengan jumlah 233 jiwa.

2. Kondisi Ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan hidup yang beragam masyarakat melakukan kegiatan

ekonomi. Sektor pertanian mendominasi kegiatan ekonomi di desa Abar-Abir sebab mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani di sawah atau tegalan, wiraswasta dan karyawan swasta. Berikut merupakan tabel mata pencaharian masyarakat desa Abar-Abir :

Tabel 4. 5
Mata Pencaharian / Pekerjaan Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	437
2	Mengurus Rumah Tangga	345
3	Pelajar/Mahasiswa	371
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5
5	Petani/Pekebun	183
6	Karyawan Swasta	325
7	Pedagang	15
8	Buruh Harian Lepas	44
9	Dosen	2
10	Guru	37
11	Wiraswasta	221
12	Lainnya	72
Jumlah		2.057

Sumber : *desa Abar-Abir Tahun 2023*

Dari tabel yang telah disajikan diatas dapat diketahui terdapat beberapa jenis mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat desa Abar-Abir. Sebanyak 325 masyarakat berprofesi sebagai petani atau pekebun. Sebanyak 221

masyarakat berprofesi sebagai wiraswasta dan sebanyak 183 masyarakat berprofesi sebagai petani atau pekebun. Sedangkan untuk jumlah profesi lainnya yang tidak tercantum dalam tabel meliputi profesi sebagai bidan, tukang jahit, apoteker dan masih banyak lainnya.

3. Kondisi Pendidikan

Dengan fasilitas pendidikan yang memadai, masyarakat dapat memperoleh wawasan dan informasi yang luas, yang merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan taraf kesejahteraan. Terdapat beberapa lembaga pendidikan baik formal atau non formal di desa Abar-Abir. Berikut merupakan beberapa lembaga pendidikan di desa Abar-Abir :

Tabel 4. 6
Lembaga Pendidikan di Desa Abar-Abir

No	Lembaga Pendidikan	Tingkatan
1	TAPOS Tunas Harapan	Taman Posyandu
2	PAUD Al-Anwar	Pendidikan Anak Usia Dini
3	RA Muslimat 67 Walisongo	Taman Kanak-Kanak
4	MI Al-Ma'arif	Sekolah Dasar
5	SDN Abar-Abir	Sekolah Dasar

Sumber : *hasil pemetaan peneliti 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui terdapat beberapa lembaga pendidikan di desa Abar-Abir.

Lembaga pendidikan formal terdapat mulai dari tingkat taman posyandu hingga sekolah dasar sedangkan untuk lembaga pendidikan non formal terdapat taman pendidikan Al-Qur'an Al-Anwar dan madrasah diniyah Al-Fajrus Shobah. Berikut ini akan disajikan grafik jumlah tingkat pendidikan masyarakat desa Abar -Abir mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi :

Grafik 4. 1
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Abar-Abir



Sumber : desa Abar-Abir tahun 2023

Berdasarkan grafik diatas diketahui tingkat pendidikan yang dtitempuh masyarakat desa Abar-Abir mulai dari SD hingga S2. Mayoritas tamatan masyarakat desa Abar-Abir adalah tingkatan SMA dengan jumlah 543, tamatan SD dengan jumlah 484, tamatan SMP dengan jumlah 331, tamatan D! dan D2 dengan jumlah 3, D3 dengan jumlah 6, S1 dengan jumlah 95 dan S2 dengan jumlah 6.

C. Kondisi Pendukung

1. Kondisi Kesehatan

Salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat yaitu kesehatan. kondisi kesehatan masyarakat di desa Abar-Abir dapat dikatakan sehat sebab pada aspek kesehatan sudah terdapat sarana prasarana dan program kesehatan untuk menunjang kesehatan masyarakat. adapun sarana prasarana kesehatan yang terdapat di desa Abar-Abir yaitu pondok kesehatan desa atau biasa di sebut masyarakat PONKESDES dan mobil siaga yang disediakan untuk mengantar masyarakat akan dirujuk ke rumah sakit. Sedangkan untuk program kesehatan masyarakat terdiri dari beberapa program sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Kegiatan Posyandu di Desa Abar-Abir

No	Program	Pelaksanaan
1	Posyandu Balita	1 × Sebulan
2	Posyandu Lansia	1 × Sebulan
3	Stunting	1 × Sebulan

Sumber : wawancara tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui program kesehatan yang ada di desa Abar-Abir. Terdapat 3 program penunjang kesehatan masyarakat yang dilakukan 1 × dalam sebulan bertempat di balai desa. Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut meliputi imunisasi balita, pengukuran berat badan, pengecekan gizi, pengecekan

tekanan darah, cek up kesehatan, pemberian vitamin, obat dan lain sebagainya. Adanya program kesehatan tersebut bertujuan untuk menunjang peningkatan kesehatan masyarakat desa Abar-Abir.

2. Kondisi Keagamaan

Setiap manusia memiliki hak kebebasan dalam menentukan aliran dan kepercayaan keagamaan yang dianut tanpa adanya suatu unsur paksaan dari pihak lain. Indonesia sendiri terdapat 6 keberagaman agama diantaranya Islam, Kristen, Hindu, Katolik, Budha dan Konghucu. Semua masyarakat di desa Abar-Abir beragama islam dengan berpegang teguh pada ajaran aswaja. Adapun sarana prasarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa Abar-Abir terbilang lengkap yaitu terdiri dari 1 masjid dan 5 mushollah/ langgar yang tersebar di beberapa RT sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. 8
Sarana Prasarana Keagamaan

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat
1	Masjid Baitul Abror	Jl. Airlangga RT 06 RW 03
2	Mushollah Al Karimi	Jl. Raya RT 01 RW 01
3	Mushollah Al Hidayah	Jl. Airlangga RT 02 RW 02

4	Langgar Al Fajrus Shobah	Jl. Airlangga RT 05 RW 03
5	Langgar Al Irsyad	Jl. Wisuda RT 07 RW 08
6	Mushollah Imam Hanbali	Jl. Mahasiswa RT 08 RW 08

Sumber : Hasil Pemetaan 2023

Kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat desa Abar-Abir secara rutin sangat beragam. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak dahulu dan tetap di lestarikan hingga saat ini. Adapun kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir adalah sebagai berikut :

a. Yasin dan Tahlil

Kegiatan pengajian yasin dan tahlil ini dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir setiap satu minggu sekali di rumah masyarakat secara bergantian di masing-masing RW. Kegiatan pengajian yasin dan tahlil untuk masyarakat laki-laki dilakukan setelah ba'da maghrib dan untuk perempuan dilakukan setelah ba'da isya'. Ada juga tahlil muslimat yang diadakan rutin setiap 6 bulan sekali digilir setiap rw yang diikuti oleh anggota ibu-ibu muslimat satu desa.

b. Istighosah

Kegiatan istighosah dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir

yang mengikuti jama'ah Al-Khidmah dengan membaca istighosah, mahalul qiyam, yassin dan tahlil yang dilakukan setiap malam Jum'at Wage di Mushollah Al-Hidayah dan biasanya setiap satu tahun sekali akan diadakan istighosah untuk peringatan haul sesepuh desa dengan mengundang jama'ah istighosah dari desa lain.

c. Dziba'an

Kegiatan pembacaan sholawat dziba' dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir khususnya ibu-ibu Fatayat yang dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan di rumah anggota fatayat secara bergiliran. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembacaan sholawat diba', pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ditutup dengan do'a. kegiatan ini dilakukan ba'da maghrib.

d. Lailatul Ijtima'

Kegiatan rutinan yang dilakukan oleh semua elemen masyarakat desa Abar-Abir. Kegiatan ini dilakukan setiap malam Jum'at Legi di Masjid Baitul Abror ba'da isya' dengan susunan kegiatan pada pagi hari membaca Al-Qur'an sampai khataman, lalu pada malam hari setelah sholat

isya' dilaksanakan sholat tasbih, istighosah dan do'a.

- e. Kegiatan rutin IPNU/IPPNU
Kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota IPNU/IPPNU yang terdiri dari pelajar putra dan putri dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan dengan membaca surat Al-Waqiah, pembacaan sholawat dziba', tahlil, mars IPNU/IPPNU dan do'a. kegiatan ini dilakukan di rumah anggota IPNU/IPPNU secara bergantian biasanya juga dilakukan di Masjid Baitul Abror atau Mushollah Al-Hidayah ba'da isya'.
- f. Peringatan Hari Besar Islam
Kegiatan memperingati hari-hari besar islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj, tahun baru hijriah dan nuzulul Qur'an ini diikuti oleh semua elemen masyarakat desa Abar-Abir dengan melakukan pembacaan sholawat dziba', pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil dan do'a.

3. Kondisi Kelembagaan

Program pemberdayaan masyarakat di desa Abar-Abir tidak lepas dari adanya lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berperan sebagai wadah penampung aspirasi masyarakat. dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk menunjang suksesnya pembangunan di desa Abar-Abir. Adapun lembaga-lembaga di desa Abar-Abir

terbagi menjadi 2 yakni lembaga sosial kemasyarakatan dan lembaga sosial keagamaan. Lembaga sosial kemasyarakatan di desa Abar-Abir terdiri dari :

- a. RT
RT merupakan singkatan dari Rukun Tetangga. Jumlah RT di desa Abar-Abir berjumlah 8 RT dengan status aktif. Ruang lingkup kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat.
- b. RW
RW merupakan singkatan dari Rukun Warga. Jumlah RW di desa Abar-Abir berjumlah 4 RW dengan status aktif. Ruang lingkup kegiatannya yaitu pemberdayaan masyarakat.
- c. Karang Taruna
Organisasi karang taruna di desa Abar-Abir ber status aktif yang beranggotakan para pemuda dengan ruang lingkup kegiatan untuk menjembatani kegiatan para pemuda dalam meningkatkan potensi diri seperti kreatifitas, inovasi dan bersosialisasi serta membantu jalannya suatu program yang sedang dijalankan oleh kelurahan/desa setempat.
- d. BPD
BPD merupakan singkatan dari Badan Permusyawaratan Desa. BPD di desa Abar-Abir berstatus aktif yang diketuai oleh Bpk Choirul Musthofa dan beranggotakan para

ketua RW, adapun ruang lingkup kegiatan yang dilakukan BPD yakni musyawarah terkait rancangan peraturan desa, sebagai wadah untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta bertugas sebagai pengawas.

e. LPMD

LPMD merupakan singkatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa berstatus aktif yang diketuai oleh Bpk H. Thohir. Ruang lingkup kegiatan LPMD yaitu memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

f. PKK

PKK merupakan singkatan dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan status aktif dan beranggotakan para ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa-Abar-Abir yang diketuai oleh ibu Nurul Amaliyah. Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan PKK yakni pemberdayaan perempuan, sosialisasi terkait cara mewujudkan keluarga sejahtera, sehat, maju dan mandiri serta melakukan kegiatan pelatihan keterampilan seperti memasak, membuat kue dan lain sebagainya.

g. Posyandu

Terdapat 2 jenis posyandu di desa Abar-Abir yakni posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu balita merupakan lembaga pelayanan kesehatan masyarakat khususnya balita. Ruang lingkup kegiatan posyandu balita yaitu mengecek kesehatan, tumbuh kembang balita di desa Abar-Abir, melayani imunisasi dan pemberian vitamin pada balita. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan satu kali di Balai desa Abar-Abir.

Posyandu lansia merupakan lembaga pelayanan kesehatan masyarakat khususnya untuk orang tua/lansia. Ruang lingkup kegiatan posyandu lansia yaitu mengecek kesehatan dan menangani keluhan yang dirasakan para lansia, memberikan vitamin dan obat-obatan yang diperlukan oleh para lansia.

Lembaga sosial keagamaan di desa Abar-Abir adalah sebagai berikut :

a. GP. Ansor

GP. Ansor merupakan salah satu lembaga yang berperan sebagai wadah bagi para pemuda NU untuk berorganisasi. Lingkup kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu rutinan majlis dzikir dan pembacaan sholawat rijalul ansor yang dilakukan di rumah anggota secara bergantian.

b. Muslimat dan Fatayat

Muslimat dan Fatayat merupakan lembaga yang berperan sebagai wadah bagi para perempuan yang ada di desa Abar-Abir. Muslimat beranggotakan para perempuan dewasa atau ibu-ibu yang diketuai oleh Ibu Anikah sedangkan Fatayat beranggotakan para perempuan dengan usia yang lebih muda yang diketuai oleh saudari Wiwin. Adapun ruanglingkup kegiatan rutin fatayat dan muslimat di Desa Abar-Abir yaitu pembacaan Sholawat Dziba' yang dilakukan setiap satu bulan 2 kali di rumah anggota secara bergantian.

c. Ishari

Ishari (Ikatan Seni Hadrah) merupakan lembaga yang berperan sebagai wadah untuk meningkatkan kesenian bagi para pemuda untuk cinta dan melestarikan budaya bershawat. Ishari di desa Abar-Abir memiliki kegiatan tahunan, setiap satu tahun sekali diadakan di desa Abar-Abir untuk memperingati Haul sesepuh desa Abar-Abir.

d. IPNU-IPPNU

IPNU IPPNU merupakan lembaga yang berada dibawah naungan badan otonom NU sebagai wadah bagi para pelajar putra dan putri Nahdhatul Ulama'. IPNU di desa Abar-Abir diketuai oleh rekan M. Imam

Wahyudi sedangkan IPPNU diketuai oleh rekanita Irmatus Sholihah. Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi pembacaan sholawat dziba', pembacaan surat Al-Waqiah, mars IPNU-IPPNU, tahlil dan do'a.

e. Remaja Masjid (Remas)

Remas merupakan salah satu organisasi yang beranggotakan para pemuda dari desa Abar-Abir yang diketuai oleh Ghilmyl Muhtadi ruang lingkup kegiatan dari remas ini yaitu memakmurkan masjid dengan kegiatan seperti pengajian dan sholawat dziba'

4. Kondisi Budaya

Setiap desa pasti memiliki keberagaman budaya dan tradisi berbeda-beda yang masih tetap dijaga dan dilestarikan hingga saat ini sebagai wujud menghormati dan mengenang jasa-jasa para leluhur atau sesepuh desa. Masyarakat Abar-Abir memiliki beberapa budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini, adapun budaya atau tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat desa Abar-Abir yaitu sebagai berikut :

a. Sedekah Bumi

Masyarakat desa Abar-Abir biasa menyebut sedekah bumi dengan sebutan "Nyadran". Nyadran diperingati sebagai tradisi haul desa untuk mengirim doa kepada para leluhur atau sesepuh desa Abar-Abir, yakni Mbah Sentono dan Mbah

Celoreng. Tradisi Nyadran dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya di hari Kamis Pon pada bulan Jumadil Akhir. Pada perayaan Nyadran masyarakat membuat makanan khas yakni ketupat dan lepet (makanan yang terbuat dari bahan ketan dan kelapa yang di bungkus dengan daun kelapa/janur) yang nantinya makanan tersebut akan dibawa ke makam/pesarean untuk dibagikan kepada para peziarah dari luar desa. Pada hari rabu malam juga diadakan pertunjukan atraksi pencak silat dengan mengundang beberapa perguruan silat dari desa lain.

b. Tahlil untuk orang yang meninggal dunia

Tradisi tahlilan dan kirim doa untuk orang yang meninggal masih dilestraikan hingga saat ini oleh masyarakat desa Abar-Abir. Terdapat beberapa macam tahlilan untuk memperingati kematian di antaranya sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Macam-Macam Kegiatan Tahlilan

Kegiatan Tahlil	Keterangan
Pitung dinoan (7 harian)	Tradisi tahlil untuk memperingati 7 hari seseorang yang meninggal dunia.
Patang puluh dinoan (40 harian)	Tradisi tahlil untuk memperingati 40 hari seseorang yang meninggal dunia.
Satus dinoan (100 harian)	Tradisi tahlil untuk memperingati 100 hari seseorang yang meninggal dunia.
Sewu dino (1000 hari)	Tradisi tahlil untuk memperingati 1000 hari seseorang yang meninggal dunia.
Pendak	Tradisi tahlil untuk memperingati satu tahun seseorang yang meninggal dunia.

Sumber : *diolah dari hasil wawancara 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui terdapat 5 macam tradisi tahlilan di desa Abar-Abir untuk orang yang meninggal dunia.

c. Lailatul Hadrah

Tradisi lailatul hadrah di desa Abar-Abir dilakukan setiap satu tahun sekali untuk memperingati haul sesepuh desa. Dalam acara tersebut dilakukan pembacaan sholawat hadrah dan mengundang kelompok ishari dari desa lain.

d. Suroan

Tradisi suroan masih lestarian oleh masyarakat desa Abar-Abir dan masih dilakukan hingga saat ini. Pada tradisi suroan ini masyarakat membuat makanan berupa bubur asin yang berbahan dasar dari beras. Masyarakat biasanya menyebutnya dengan bubur suro yang mana bubur tersebut akan dibawa ke mushollah/langgar kemudian dibagiakan kepada masyarakat sekitar.

e. Nisfu Sya'ban

Pada pertengahan bulan sya'ban biasanya dilakukan tradisi Nisfu Sya'ban yang mana masyarakat melakukan tasyukuran dengan membaca surat yasin sebanyak tiga kali dan membuat lontong, kupat dan lepet untuk dibawa ke

mushollah/langgar terdekat untuk dimakan bersama.

- f. Hari Raya Ketupat/Kupatan
Tradisi hari raya ketupat atau masyarakat desa Abar-Abir biasa menyebutnya dengan kupatan merupakan tasyukuran yang dilakukan di hari ke tujuh pada bulan syawal atau satu minggu setelah hari raya idul fitri. Pada tradisi ini masyarakat membuat sodaqoh berupa lepet dan lontong untuk di bawa ke masjid yang nantinya akan dilakukan doa bersama.

D. Profil Organisasi IPPNU di Desa Abar-Abir

IPPNU merupakan salah satu organisasi yang berada dibawah naungan badan otonom Nahdlatul Ulama. IPPNU menjadi organisasi bagi para remaja pelajar putri yang mana anggotanya adalah para pelajar putri mulai dari tingkat madrasah hingga mahasiswa.⁶⁸ Organisasi IPPNU menjadi wadah bagi para remaja putri untuk mengembangkan potensi diri untuk terus berkembang, selain itu IPPNU juga bergerak pada bidang dakwah dan kemasyarakatan/sosial yang memiliki tugas melakukan proses pemberdayaan anggota kadernya dan pengembangan potensi sumberdaya manusia atau masyarakat yang berada disekitarnya sebagai bentuk pengabdian atau kontribusi

⁶⁸ PW IPPNU, Rancangan Materi Kongres PP IPPNU. (Jakarta : 2003) Hal 14

untuk membangun kemajuan kehidupan bangsa, negara, agama maupun masyarakat.

Desa Abar-Abir terdapat beberapa organisasi kemasyarakatan salah satunya yaitu organisasi IPPNU, yang mana anggotanya terdiri dari para remaja pelajar putri mulai dari tingkat madrasah hingga mahasiswa. Jumlah keseluruhan anggota IPPNU di desa Abar-Abir yaitu berjumlah 58 orang. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi IPPNU di desa Abar-Abir diantaranya yaitu melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan rutin biasanya yaitu membaca ayat suci al-qur'an (surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin), membaca sholawat dziba', menyanyikan lagu Indonesia raya, mars Yalal Wathon dan mars IPPNU. Sambutan dari anggota IPPNU dan Do'a. selain mengadakan kegiatan rutin IPPNU juga menghadiri undangan acara dari PAC dan ranting IPPNU dari desa lain, seperti acara pengajian dan peringatan hari besar islam. Pada bulan ramadhan IPPNU mengadakan pengajian kitab yang dilakukan setiap sore, selain itu juga mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil, buka bersama dan santunan anak yatim yang berkerja sama dengan organisasi yang ada di desa Abar-Abir.

Organisasi IPPNU desa Abar-Abir juga pernah mengikuti event lomba pelajar *intergration competition* (EPIC) untuk memeriahkan harlah IPNU ke-69 dan IPPNU ke-68 yang diadakan oleh PAC kecamatan Bungah. Adapun kegiatan lomba yang diikuti yaitu olimpiade ASWAJA tingkat SMA sederajat, lomba videografi bertemakan Harlah IPNU dan IPPNU, dan workshop multimedia dan jurnalistk.

Tabel 4. 10
 Kepengurusan Anggota IPPNU

STRUKTUR ANGGOTA IPPNU DESA ABAR_ABIR PENGURUS HARIAN	
Ketua	: Irmatus Sholihah
Wakil Ketua	: Feni Faiqotul Mufarrohah
Sekretaris	: Dahliyatul Khilmiyah
Wakil Sekretaris	: Elies Fatma Suryani
Bendahara	: Indriya Safitri
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN	
Departemen Pengembangan Organisasi	
Koordinator	: Nailin Nuriyah
Anggota	: 1. Erfina Dwi Rosidah 2. Salsabila Zahirah 3. Zalia Nur oktavia 4. Agustina Eriska
Departemen Pendidikan dan Pengkaderan	
Koordinator	: Anita Dwi Lestari
Anggota	: 1. Imroatul Hidayah 2. Shofiyyatuz Zahroh 3. Fika Nihayatul Munaya 4. ‘Aishmatus Syifa
Departemen Budaya dan Olahraga	
Koordinator	: Nailah elsa Putri
Anggota	: 1. Safira Salsabila 2. Amalia Nadhifa 3. Nur Laili Olivia
Departemen Dakwah	
Koordinator	: Luthfiah Maulidiah Hikmah
Anggota	: 1. Anabel Febrianti 2. Nihlah Khiyaroh

3. Ayu Kirania Salsabilah

4. Urifah

5. Hilyatun Nauroh

Departemen jaringan Komunikasi dan Informatika

Koordinator : Nurul Athimah

Anggota : 1. Nilna Rizqiya

2. Ziyadatur Rif'ah

3. Nailah Alfin Nafidhotur

Sumber : FGD Anggota IPPNU

Gambar 4. 2
Acara Pelantikan Anggota IPPNU Tahun 2023



Sumber : Dokumentasi peneliti tahun 2023

BAB V

TEMUAN ASSET DESA ABAR-ABIR

A. Gambaran Umum Aset

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat desa Abar-Abir. Untuk mengetahui aset yang dimiliki masyarakat desa Abar-Abir perlu dilakukannya penggalian informasi dengan wawancara dan diskusi bersama masyarakat. Terdapat 5 aspek dalam pentagonal aset atau biasa dikenal sebagai aset masyarakat. 5 aspek dalam pentagonal aset terdiri dari aset sumber daya alam (SDA), aset sumber daya manusia (SDM), aset fisik, aset sosial, dan aset finansial/ekonomi. Berikut merupakan aset yang terdapat di desa Abar-Abir :

1. Aset Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu aset berasal dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang berada di sekitarnya, akan tetapi jika keberadaan sumber daya alam tersebut tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan akibat atau dampak buruk bagi lingkungan sekitar, maka dari itu perlu adanya pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam secara optimal agar sumber daya alam tersebut tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan untuk jangka panjang. Setiap daerah memiliki keanekaragaman potensi sumber daya alam seperti halnya sumber daya alam yang ada di desa Abar-Abir diantaranya yaitu :

a. Sawah

Desa Abar-Abir memiliki aset berupa lahan persawahan dengan luas sekitar 61,28 ha yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami tanaman padi. Mayoritas masyarakat desa Abar-Abir bermata pencaharian sebagai petani yang setiap harinya melakukan kegiatan bercocok tanam dan merawat padi di sawah. Adapun jenis tanaman yang di tanam di sawah yaitu hanya tanaman padi saja.

Gambar 5. 1
Lahan sawah di desa Abar-Abir



Sumber : *Dokumentasi peneliti 2023*

b. Tegalan

Desa Abar-Abir memiliki aset berupa lahan tegalan dengan luas sekitar 46,715 ha yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditanami bermacam-macam vegetasi.

Gambar 5. 2
Lahan Tegalan di Desa Abar-Abir



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

Kondisi tanah yang subur menjadikan vegetasi yang ditanam di lahan tegalan dapat secara mudah untuk tumbuh. Adapun jenis-jenis vegetasi/tanaman yang tumbuh di lahan tegalan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1
Jenis Vegetasi pada Lahan Tegalan

No	Vegetasi
1	Singkong
2	Jagung
3	Kacang Tanah
4	Kacang Hijau
5	Cabai
6	Pisang
7	Mentimun
8	Labu

Sumber : *Hasil Pemetaan 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis vegetasi dan masa tanam dari setiap vegetasi yang tumbuh di lahan tegalan di desa Abar-Abir.

c. Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah atau lahan terbuka yang terdapat di depan atau samping rumah penduduk. Meskipun desa Abar-Abir dapat dikatakan padat penduduk dengan jarak rumah yang berdekatan masih terdapat lahan pekarangan di setiap rumah masyarakat yang di manfaatkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman toga dan buah-buahan.

Gambar 5. 3
Pekarangan Rumah di Desa Abar-Abir



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023
Berikut merupakan jenis-jenis vegetasi/tanaman toga yang ditanam di lahan pekarangan masyarakat desa Abar-Abir adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 2
Jenis Tanaman Toga

No	Tanaman Toga
1	Serai/Sereh
2	Pandan
3	Jahe
4	Kencur

5	Kunir
6	Temulawak

Sumber : Hasil Pemetaan 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis tanaman toga yang terdapat di lahan pekarangan rumah masyarakat desa Abar-Abir, selain tanaman toga pada pekarangan rumah masyarakat juga di dapati tanaman buah-buahan seperti pepaya, srikaya, jambu biji, mangga, jeruk nipis dan belimbing. Selain buah-buahan dan tanaman toga juga terdapat tanaman hias seperti bunga kamboja, bunga sepatu, bunga melati dan lain sebagainya.

d. Air

Air merupakan aset sumber daya alam yang penting bagi kehidupan masyarakat. keberadaan air bersih di desa Abar-Abir dapat dikatakan melimpah dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengairi lahan pertanian sawah dan tegalan, selain itu juga di manfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga seperti mandi, memasak, dan lain sebagainya. Sumber air yang ada di desa Abar-Abir berasal dari sumur. Sumur merupakan sumber mata air dari dalam tanah yang digali menggunakan mesin bor dengan kedalaman tertentu.

Gambar 5. 4 Sumber Air Sumur



*Sumber : Dokumentasi Peneliti
2023*

Pada zaman dahulu masyarakat desa Abar-Abir untuk mendapatkan air bersih dari sumur perlu dengan cara menimba atau masyarakat biasa menyebutnya dengan “ngangsu” tapi pada zaman saat ini masyarakat semakin mudah dalam mengambil air dari sumur yaitu dengan menggunakan pompa air.

2. Aset Sumber Daya Manusia

Aset berupa pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang berpotensi untuk dimanfaatkan, ditingkatkan, dan dikembangkan lebih lanjut disebut sebagai aset sumber daya manusia. Berikut beberapa sumber daya manusia yang ada di desa Abar-Abir :

a. Keahlian bercocok tanam/bertani

Mayoritas matapencapaian sehari-hari masyarakat desa Abar-Abir yaitu sebagai petani baik di sawah maupun di kebun. Masyarakat memiliki keahlian dalam bercocok tanam dari orang tua zaman dahulu yang diturunkan kepada anak cucunya hingga saat ini. Tidak hanya bercocok tanam di sawah

atau kebun saja masyarakat juga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanamani beberapa macam tanaman seperti toga, buah-buahan maupun tanaman hias.

- b. Keterampilan dalam membuat furniture
Terdapat beberapa masyarakat yang memiliki keterampilan dalam mengolah kayu untuk di buat furniture atau perabotan rumah tangga. Masyarakat yang memiliki keahlian tersebut diantaranya yaitu :

Tabel 5. 3
Pengerajin Furniture di desa Aba-Abir

No	Nama
1	Bpk Tasam
2	Bpk Huri
3	Bpk Syafruddin
4	Bpk Ghufron
5	Bpk Hudi

Sumber : Hasil Pemetaan 2023

Adapun furniture atau perabotan yang dibuat seperti meja, rak TV, almari, kandang unggas, kursi dan lain sebagainya.

- c. Keahlian dalam otomotif/bengkel
Terdapat beberapa masyarakat yang memiliki keahlian dalam bidang otomotif atau bengkel. Masyarakat yang memiliki keahlian tersebut membuka bengkel sebagai salah satu usahanya. Selain menambal ban, servis motor juga

keahlian dalam mengelas besi. Masyarakat yang memiliki keahlian tersebut diantaranya yaitu Bpk Herman, Bpk Rossi dan Bpk Kainul.

d. Keterampilan dalam menjahit

Terdapat beberapa masyarakat desa Abar-Abir khususnya perempuan yang memiliki profesi sebagai penjahit. Selain menjahit baju masyarakat juga menjahit hijab, peci dan tas. Berikut merupakan daftar nama penjahit yang ada di desa Abar-Abir.

Tabel 5. 4
Nama Penjahit di Desa Abar-Abir

No	Nama	Jenis
1	Maimunah	Jahit Peci
2	Muhimmatul K.	Jahit Baju
3	Siti Maisaroh	Jahit Peci
4	Khoirun Nisa'	Jahit Baju
5	Khusmiati	Jatit Peci
6	Mahmudiyah	Jahit Baju
7	Win	Jahit Baju
8	Siti Khofiyah	Jahit Peci

Sumber : Hasil pemetaan 2023

e. Keterampilan dalam membuat makanan/kue

Terdapat beberapa masyarakat khususnya para ibu-ibu yang mempunyai keterampilan dalam mengolah makanan mereka memanfaatkan dijadikan sebagai usaha sampingan

untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun makanan atau kue yang dihasilkan biasanya onde-onde, gorengan, bonggolan, kue bikang, bolu, lapis, kerupuk, lauk pepes ikan, kuah sayur dan masih banyak lainnya. Biasanya makanan tersebut dijual di warung, dijajakan keliling atau dititipkan di tukang sayur.

3. Aset Fisik

Aset fisik mencakup unsur bangunan dan infrastruktur yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Terdapat beberapa aset fisik berupa fasilitas infrastruktur yang ada di desa Abar-Abir. Adapun aset fisik berupa infrastruktur tersebut diantaranya :

a. Jalan

Salah satu aset fisik yang sangat penting bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari adalah jalan. desa Abar-Abir memiliki kondisi jalan yang baik dengan ukuran jalan 3m berupa jalan aspal dan semen.

Gambar 5. 5 Jalan di desa Abar-Abir



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

b. Balai Desa

Balai desa Abar-Abir berada tidak jauh dari gapura atau tugu desa Abar-Abir dan berada dekat dengan fasilitas pendidikan. Balai desa ini memiliki banyak fungsi selain sebagai tempat musyawarah dan mengurus kebutuhan administrasi masyarakat juga digunakan sebagai posyandu balita dan lansia.

Gambar 5. 6
Balai desa Abar-Abir



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

c. Fasilitas Ibadah/Keagamaan

Terdapat beberapa fasilitas ibadah yang tersebar di desa Abar-Abir yakni 1 masjid yang terletak di pusat desa yang aksesnya mudah dijangkau oleh semua masyarakat dan 5 mushollah/langgar yang tersebar di beberapa RT. Adapun fungsi dari fasilitas ibadah ini selain digunakan sebagai tempat untuk sholat berjamaah juga digunakan sebagai tempat untuk memperingati hari besar islam dan juga dziba'an.

Gambar 5. 7 Masjid Baitul Abror



Gambar 5. 8 Mushollah Al-Hidayah



Gambar 5. 9 Langgar Al-Irsyad



Gambar 5. 10 Mushollah Al-Karimi



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

d. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di desa Abar-Abir ada mulai dari taman

posyandu (TAPOS) hingga tingkat sekolah dasar (SD). Sekolah untuk anak usia balita umur 2 tahun ada taman posyandu Tunas Harapan. Kemudian ada Kelompok Bermain Al-Anwar atau setara dengan jenjang PAUD untuk anak usia 3 hingga 4 tahun. Kemudian untuk anak usia 5 hingga 6 tahun ada RAM 67 Wali Songo atau setara dengan jenjang TK (Taman Kanak-Kanak). Selanjutnya untuk tingkat sekolah dasar terdapat 2 lembaga yakni SDN Abar-Abir dan MI Al-Ma'arif.

Gambar 5. 11 Taman Posyandu



Gambar 5. 12 PAUD



Gambar 5. 13 TK



Gambar 5. 14 MI Al-Ma'arif



Gambar 5. 15 SDN



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Selain fasilitas pendidikan formal juga terdapat fasilitas pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Anwar, Madrasah Diniyah Al-Fajrus Shobah dan Ponpes Roudhotul Qur'an.

Gambar 5. 16 TPQ Al-Anwar



Gambar 5. 17 Madin Al-Fajrus Shobah



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

- e. Fasilitas Tempat Pemakaman Umum
Desa Abar-Abir memiliki satu tempat pemakaman umum dengan kondisi layak dan luas yang letaknya berada di seberang jalan raya sebelah SDN desa Abar-Abir. Tempat pemakaman umum yang ada di desa Abar-Abir dapat dikatakan baik dan layak sebab terdapat penjaga makam yang merawat area tersebut.

Gambar 5. 18 TPU desa Abar-Abir



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

- f. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah
Terdapat fasilitas tempat pembuangan sampah di desa Abar-Abir yang letaknya berada tidak jauh dari tempat pemakaman umum. Masyarakat diberikan fasilitas dari desa berupa

pelayanan untuk pengambilan sampah setiap 2 hari sekali.

Gambar 5. 19
Tempat Pembuangan Sampah



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

g. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di desa Abar-Abir terdapat pondok kesehatan desa atau biasa masyarakat singkat dengan PONKESDES. Terdapat 2 tenaga kesehatan yang terdiri dari 1 bidan dan 1 perawat yang bertugas untuk melayani keluhan mengenai kesehatan masyarakat desa Abar-Abir.

Gambar 5. 20
Fasilitas Kesehatan di Desa Abar-Abir



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

h. Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan di desa Abar-Abir terdapat 1 pos kamling yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan menjaga keamanan.

Gambar 5. 21
Pos Kamling di desa Abar-Abir



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

i. Fasilitas Lapangan

Desa Abar-Abir memiliki fasilitas lapangan yang berada di selatan desa yang letaknya tidak jauh dari fasilitas kesehatan. Lapangan tersebut digunakan sebagai tempat olahraga voly atau futsal oleh para pemuda di sore hari.

Gambar 5. 22
Fasilitas Lapangan di desa Abar-Abir



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

4. Aset Sosial

Aset sosial merupakan suatu kesatuan, nilai dan norma yang mengatur hubungan antar individu dalam bermasyarakat. Terdapat beberapa contoh dari aset sosial yang ada di desa Abar-Abir diantaranya yaitu sikap peduli dan tolong menolong. Hal tersebut dibuktikan ketika terdapat tetangga yang memiliki acara hajatan seperti pernikahan dan tahlilan masyarakat ikut serta membantu yang biasa disebut dengan “rewang” selain ketika ada acara hajatan, ketika ada tetangga yang tertimpa musibah seperti terdapat tetangga yang meninggal dunia maka masyarakat RT tersebut membantu untuk pengurusan jenazah dan ketua RT sebagai koordinator menarik dana kematian/sumbangan yang nantinya akan diberikan kepada keluarga yang sedang berduka.

Selanjutnya yaitu aset sosial berupa sikap gotong royong. Salah satu contoh kegiatan gotong royong masyarakat desa Abar-Abir yaitu ketika ada pembangunan fasilitas desa seperti pembangunan selokan, masjid atau mushollah masyarakat khususnya bapak-bapak sukarela memberikan bantuan tenaga untuk kegiatan pembangunan. Selain gotong royong dalam kegiatan pembangunan masyarakat juga gotong royong dalam kegiatan kerja bakti desa ketika ada perlombaan kebersihan desa maupun kegiatan bersih-bersih pemakaman ketika akan dilakukan kegiatan sedekah bumi atau haul desa.

5. Aset Finansial

Aset finansial adalah kepemilikan atau sesuatu yang berkaitan dengan keuangan atau pembiayaan yang dapat dimanfaatkan untuk

menunjang derajat kehidupan masyarakat. Aset finansial yang ada di desa Abar-Abir diantaranya :

a. Gedung Serbaguna

Desa Abar-Abir memiliki gedung serbagun terletak di bagian selatan desa yang biasanya digunakan untuk kegiatan atau acara perlombaan masyarakat seperti jalan sehat, carnival 17 agustus, pentas seni dan lain sebagainya. Selain itu gedung serbaguna ini juga disewakan umum untuk berbagai macam event seperti lomba voli dan futsal antar desa dan event-event lainnya.

Gambar 5. 23 Gedung Serbaguna



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

b. Toko

Aset finansial selanjutnya yaitu sebuah toko. Terdapat 3 toko yang letaknya strategis berada di samping tugu desa Abar-Abir. Toko tersebut merupakan bentuk fasilitas dari pemerintah desa untuk disewakan dengan kontrak sewa satu tahun kepada masyarakat yang memiliki usaha dan ingin mengembakan usahanya.

Gambar 5. 24 Toko



Sumber : *Dokumentasi peneliti 2023*

B. Individual Inventory Asset

Setiap individu pasti memiliki kelebihan dan kemampuan yang berbeda-beda. Potensi yang dimiliki setiap individu merupakan bagian dari aset diri yang seharusnya dapat disyukuri lalu diasah dan dikembangkan agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan aset individu yang dimiliki oleh anggota IPPNU desa Abar-Abir. Dengan melakukan FGD bersama anggota IPPNU peneliti dapat mengenali potensi yang dimiliki. Berikut ini merupakan individual aset yang dimiliki masyarakat desa Abar-Abir.

Tabel 5. 5
Individual Asset Anggota IPPNU

Nama	Individual Asset
Irmatus Sholihah	Memiliki kemampuan dalam bersholawat dan bernyanyi
Feni Faiqo	Memiliki kemampuan dalam bidang membuat desain dan menjahit baju
Nailin Nuriyah	Memiliki kemampuan dalam berjualan online

Anita Tari	Memiliki kemampuan dalam memimpin tahlil dan sholawat
Naila Alfi	Memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an/Qiroah
Dahliyatul Khilmiyyah	Memiliki kemampuan dalam bersholawat
Imroatul Hidayah	Memiliki kemampuan dalam membawakan acara (MC)
Ema	Memiliki kemampuan dalam mengedit vidio

Sumber : Diolah dari hasil FGD

C. Organizational Asset

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak jauh berdampingan dengan organisasi yang ada di masyarakat. organisasi yang ada di masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan desa agar lebih baik. Berikut merupakan organisasi yang ada di desa Abar-Abir :

Tabel 5. 6
Aset Organisasi

No	Organisasi	Keterangan
1	Gp. Ansor	Aktif
2	Muslimat dan Fatayat	Aktif
3	IPNU dan IPPNU	Aktif
4	Remaja Masjid	Aktif
5	Ishari	Aktif
6	Karang Taruna	Aktif

Sumber : Diolah dari hasil wawancara 2023

D. Kisah Sukses Masyarakat Desa Abar-Abir

Kisah sukses adalah bentuk aset yang dimiliki oleh masyarakat yang telah dicapai baik oleh individu maupun kelompok. Dengan mengingat kembali pengalaman sukses yang pernah dialami diharapkan masyarakat dapat mencontoh atau belajar dari pengalaman tersebut untuk membangun rasa semangat dan termotivasi dalam melakukan perubahan yang lebih baik. Berikut merupakan beberapa cerita pengalaman sukses yang pernah diraih oleh masyarakat desa Abar-Abir

1. Juara 2 Lomba Menghias Sesorahan Pengantin
Pada tahun 2020 kelompok fatayat desa Abar-Abir mengikuti lomba menghias sesorahan hantaran pengantin yang diadakan oleh PAC Bungah. Lomba tersebut diwakili oleh ibu Atul dan ibu Ummah memenangkan juara 2 tingkat Kecamatan Bungah.
2. Juara 3 Lomba Menghias Tumpeng
Pada tahun 2020, Kelompok PKK Desa Abar-Abir mengikuti lomba menghias tumpeng tingkat kecamatan Bungah. Lomba tersebut diikuti oleh 7 perwakilan anggota PKK dan meraih juara 3.
3. Juara 2 Lomba Memasak
Pada tahun 2019, ibu Hanik beserta anggota timnya mengikuti lomba memasak antar RW dalam rangka meramaikan lomba 17 Agustus dan mendapatkan juara 2. Lomba tersebut diadakan oleh Karang taruna desa Abar-Abir.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dinamika proses pendampingan merupakan proses yang berisi tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan suatu penelitian pendampingan di masyarakat. Banyak hal baru yang didapatkan peneliti selama melakukan proses pendampingan di masyarakat, dalam proses tersebut banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui peneliti. Selain itu peneliti juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru setelah melakukan proses pendampingan di masyarakat. Dalam pelaksanaan proses pendampingan masyarakat peneliti melakukan beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan proses pendampingan masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti :

A. Proses Awal

Pada proses awal ini peneliti melakukan penentuan lokasi penelitian yaitu dengan melakukan observasi dengan melihat kondisi sekitar. Setelah peneliti menemukan potensi di masyarakat yang dapat dikembangkan dengan isu yang terjadi yakni kurangnya optimalisasi potensi tanaman serai di masyarakat peneliti tertarik untuk memilih tema tersebut untuk diangkat menjadi suatu penelitian. Proses selanjutnya yang dilakukan peneliti dengan meminta izin kepada pemerintah desa Abar-Abir untuk melakukan penelitian agar proses pendampingan nantinya dapat berjalan dengan lancar. Peneliti melakukan proses perizinan di balai desa pada tanggal 3 Januari 2023 dengan kepala desa Abar-Abir yaitu Bpk Farich. Pada proses perizinan tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu optimalisasi potensi tanaman serai, setelah menjelaskan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti Bpk

Farich memberikan *feedback* baik dan mendukung adanya program pengelolaan tanaman serai tersebut menjadi suatu produk yang nantinya diharapkan dapat terus berkembang dan dijadikan sebagai produk umkm untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Peneliti juga meminta izin untuk mendapatkan informasi seputar profil desa dan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Gambar 6. 1
Proses Perizinan dengan Kepala Desa



Sumber : *Dokumentasi peneliti 2023*

Setelah melakukan proses perizinan dengan pihak pemerintah desa, selanjutnya peneliti meminta izin kepada ketua IPPNU desa Abar-Abir sebagai subjek dalam penelitian pendampingan yang akan dilakukan yaitu rekanita Irmatus Sholihah selaku ketua IPPNU di desa Abar-Abir pada tanggal 5 Januari 2022. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan bersama anggota IPPNU dengan tema peningkatan kemandirian ekonomi para anggota IPPNU melalui pengelolaan potensi tanaman serai yang ada di desa Abar-Abir.

Gambar 6. 2
Proses Perizinan dengan Ketua IPPNU



Sumber : *Dokumentasi peneliti 2023*

Ketua IPPNU memberikan dukungan untuk program pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama anggota IPPNU dengan harapan program pendampingan tersebut dapat bermanfaat untuk mengembangkan skill dan kreativitas anggota IPPNU serta diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi anggota dan organisasi IPPNU.

B. Proses Inkulturasi

Inkulturasi merupakan kegiatan pendekatan dengan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan pendampingan. Tujuan dari melakukan kegiatan inkulturasi ini yaitu untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat dengan peneliti dan juga agar peneliti dapat mengetahui kondisi masyarakat, lingkungan sekitar dan aset yang dimiliki serta memfasilitasi kelompok yang ada untuk menjadi *agent of change*. Dalam tahap ini peneliti melakukan proses inkulturasi dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti tahlilan, kegiatan rutin IPPNU, dziba'an dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pada proses inkulturasi pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu FGD dan wawancara non formal dengan masyarakat. Pada waktu mengikuti kegiatan rutin IPPNU peneliti mencoba melakukan diskusi dengan anggota IPPNU setelah acara rutin selesai di Masjid Baitul Abror pada tanggal 14 Januari 2023. Peneliti memulai FGD dengan menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dilakukan peneliti bersama anggota IPPNU selama proses penelitian.

Gambar 6. 3
Mengikuti Kegiatan Rutin IPPNU



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

Gambar 6. 4
Wawancara dengan masyarakat



Sumber : Dokumentasi peneliti 2023

Selain mengikuti kegiatan di masyarakat peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali informasi terkait pemanfaatan tataguna lahan pekarangan yang

banyak ditanami tanaman toga khususnya tanaman serai dan bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan tanaman serai tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Ibu Samaria (70 tahun) : “...*kula nandur sereh nggih kanggo masak mawon nak, kadang sereh e tukul akeh tapi gak digae opo-opo...*” “(...Saya menam sereh ya untuk memasak saja, terkadang tanaman sereh yang tumbuh banyak tapi tidak digunakan untuk apa...)”.⁶⁹

Ibu Siti (58 tahun) : “...*gunane nandur sereh ning ngarep omah ben mboten katah nyamuk karo njagani kebutuhan gae masak mbak...*” “(...tujuannya menanam tanaman serai di pekarangan rumah biar tidak banyak nyamuk dan jaga-jaga untuk kebutuhan memasak...)”.⁷⁰

Ibu Rusening (72 tahun) : “...*sereh iki terik e paling gampang biasane digae wedang sereh campur jahe gae megangetno awak...*” “(tanaman serai ini mudah tumbuh biasanya digunakan untuk minuman sereh campur jahe untuk menghangatkan badan...)”.⁷¹

Bpk Syaifudin (43 tahun) : “...*tanduran sereh iki akeh khasiate gae kesehatan, dadi kula tandur gae campuran wedang karo bahan memasak...*” “(... tanaman serai ini banyak memiliki manfaat untuk kesehatan, jadi saya menanamnya untuk campuran minuman hangat dan bahan untuk memasak...)”.⁷²

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Samaria pada 10 Oktober 2022

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Siti pada 15 Oktober 2022

⁷¹ Wawancara dengan ibu Rusening 9 Januari 2023

⁷² Wawancara dengan Bpk Syaifudin 10 Januari 2023

Ibu Nikma (38 tahun) : “...*kula seneng mbak nandur tanaman toga terutama sereh karo pandan soale rawatane mudah dan gampang tumbuh, biasane digunakan untuk campuran memasak..*” “(...saya suka mbak menanam tanaman toga terutama serai dan pandan karena perawatannya yang mudan dan mudah tumbuh, biasanya digunakan untuk bahan memasak...)”⁷³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat, selama ini masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, contohnya seperti tanaman serai yang ditanam dan dimanfaatkan masyarakat, tetapi pemanfaatan tanaman serai tersebut dikonsumsi untuk kebutuhan pribadi. Belum adanya inovasi terkait pengelolaan tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Hal tersebut sangat disayangkan sebab menurut pengamatan dan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti aset berupa tanaman serai yang ada di desa Abar-Abir cukup melimpah tetapi belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Peningkatan inovasi serta kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan tanaman serai di prediksi dapat meningkatkan nilai jual tanaman serai untuk dijadikan sebagai bahan baku suatu produk olahan yang berdampak dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Abar-Abir.

C. Dinamika Proses Pemberdayaan

1. Menemukanali Aset Masyarakat Desa Abar-Abir (Discovery)

Pada tahap selanjutnya proses inkulturasi yaitu melakukan proses menemukanli aset dengan

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nikma pada 10 januari 2023

mengungkap kisah kesuksesan yang pernah dialami pada masa lalu. Dalam pendekatan menggunakan metode ABCD proses ini disebut dengan proses *Discovery*. Pada proses *Discovery* ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang aset dan potensi yang dimiliki masyarakat maupun kisah kesuksesan yang pernah mereka raih pada masa lalu. Teknik yang digunakan peneliti dalam menemukan aset yang ada di Desa Abar-Abir yaitu dengan melakukan observasi, FGD, *mapping* dan *transect* wilayah bersama anggota IPPNU desa Abar-Abir. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 26 Januari 2023 diawali dengan melakukan diskusi dengan anggota IPPNU terkait *sharing* cerita sukses atau cerita tentang pencapaian yang pernah mereka alami di masa lalu.

Tabel 6. 1
Kisah Sukses Anggota IPPNU

Nama	Kisah Sukses
Feni dan Tim	Juara 2 lomba sholawat tingkat kecamatan Bungah pada tahun 2019
Indri	Juara 3 menulis karya tulis ilmiah tingkat SMA sederajat pada tahun 2018
Vita	Juara 2 lomba desain grafis tingkat SMA sederajat pada tahun 2019

Sumber : FGD bersama anggota IPPNU

Gambar 6. 5 Pemetaan Aset



Sumber : *Dokumentasi Peneliti 2023*

Setelah menceritakan kisah sukses dan pengalaman yang pernah dialami di masalah peneliti mengajak untuk melakukan pemetaan untuk mengetahui aset yang ada di desa Abar-Abir. Kegiatan tersebut menghasilkan tabel transect wilayah berikut:

Tabel 6. 2
Penelusuran Wilayah (Transect) di Desa Abar-Abir

Aspek	Pekarangan dan Pemukiman	Sawah	Tegal	Tambak
Kondisi Tanah	Berwarna coklat subur dan plesteran semen	Berwarna coklat subur	Berwarna coklat subur	Berwarna abu-abu kehitaman
Tata Guna Lahan	Rumah, masjid, mushollah, balai desa,	Bercocok tanam tanaman padi	Bercocok tanam dan budidaya	Budidaya ikan air tawar

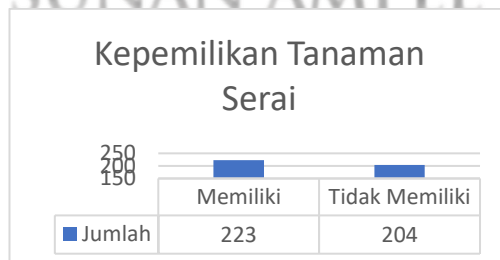
	sekolah, lapangan, ponkesdes.		bermacam-macam vegetasi dan tempat untuk hewan ternak sapi dan kambing	
Jenis Vegetasi	Serai, pandan, jahe, kencur, kunir, temulawak, srikaya, mangga, sirsak, buah naga, pepaya dan tanaman hias	Padi	Serai, cabai, singkong, jagung, kacang, pisang, mangga, labu dan mentimun	Pisang, mangga, sirsak
Jenis Hewan Peliharaan	Unggas (ayam, bebek dan burung)	-	Sapi dan kambing	Ikan mujair dan udang

Sumber : Hasil Pemetaan 2023

Hasil dari proses *transect* diatas dapat diketahui terdapat banyak aset dan potensi yang ada di desa Abar-Abir. Terdapat berbagai macam vegetasi yang ditanam oleh masyarakat baik di pekarangan, sawah, tegalan maupun tambak hal tersebut dikerenakan kondisi tanah yang subur sehingga vegetasi yang ditanam dapat mudah untuk tumbuh. Dari banyaknya jenis vegetasi yang tumbuh tersebut peneliti dan masyarakat khusunya kelompok riset perempuan mandiri memilih tanaman serai untuk diolah dan dimanfaatkan sebab tanaman serai tersebut masih belum optimal dalam pemanfaatannya. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti bersama kelompok riset yaitu melakukan pemetaan pada pekarangan penduduk untuk mengetahui berapa jumlah rumah penduduk yang memiliki tanaman serai pada pekarangan rumah.

Diketahui jumlah rumah penduduk desa Abar-Abir yaitu 427 rumah. Hasil dari pemetaan jumlah kepemilikan tanaman serai yang ada di pekarangan rumah penduduk desa Abar-Abir adalah sebagai berikut :

Grafik 6. 1 Kepemilikan Tanaman Serai



Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan 2023

Setelah melakukan pemetaan terhadap aset tanaman serai tersebut peneliti mencoba mengajak anggota IPPNU untuk lebih peka dalam memanfaatkan aset dan potensi yang ada disekitarnya dengan melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas pengelolaan aset tanaman serai.

2. Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)

Tahap selanjutnya dalam proses pendampingan ini adalah membangun suatu impian masa depan dengan melakukan optimalisasi aset yang dimiliki. Tahap ini disebut dengan tahap *Dream* yang mana masyarakat melakukan diskusi untuk merumuskan mimpi dan harapan untuk dicapai di masa mendatang dan dikaitkan dengan kisah kesuksesan yang pernah dialami oleh masyarakat. pada tahap ini masyarakat diajak untuk memikirkan hal besar dan hasil yang ingin dicapai.⁷⁴

Pada tahap ini peneliti mengajak berdiskusi masyarakat setelah mereka mengetahui aset yang dimiliki melalui proses pemetaan dan transect pada tahap sebelumnya. FGD dilakukan di salah satu rumah anggota IPPNU yaitu lina pada tanggal 09 februari 2023 dengan anggota 8 orang, FGD yang dilakukan untuk mengidentifikasi temuan aset yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi suatu impian yang ingin dicapai di masa depan. Berikut hasil FGD terkait mimpi-mimpi yang ingin dicapai oleh masyarakat desa Abar-Abir :

⁷⁴ Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017) hal 48

Tabel 6. 3 Daftar Mimpi-Mimpi Masyarakat

No	Mimpi (<i>dream</i>) Masyarakat
1	Masyarakat bisa mengelola dan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki secara optimal
2	Masyarakat ingin meningkatkan keterampilan dengan melakukan inovasi pengelolaan aset tanaman serai menjadi suatu produk
3	Masyarakat ingin meningkatkan nilai ekonomi dari aset yang belum dimanfaatkan secara optimal
4	Memperkuat lembaga organisasi dengan memanfaatkan relasi jaringan antar anggota

Sumber : Hasil FGD dengan masyarakat 2023

Berdasarkan tabel daftar mimpi masyarakat diatas dapat diketahui bahwa masyarakat menginginkan agar dapat mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai fasilitator memiliki kewajiban penting dalam memberikan dukungan dan support kepada masyarakat dalam mencapai perubahan yang diinginkan.

Setelah melakukan FGD terkait mimpi dan harapan yang ingin dicapai, peneliti mengajak berdiskusi terkait inovasi pengelolaan tanaman serai menjadi sutau produk yang memiliki nilai jual untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. ada beberapa opsi usulan dari anggota IPPNU terkait

inovasi produk dari tanaman serai, usulan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) *“...Semisal nggae produk puding teko sereh piye? Tapi opo ga terlalu biasa yo nek digae puding, ketok kurang menarik...”*
“(…Misalnya membuat produk puding dari serai gimana? Apa ga terlalu biasa ya kalau dibuat puding, seperti kurang menarik…)”.
- b) *“...Opo nggae permen sereh ae? Soale permen kan disenengi semua kalangan, tapi nk nggae permen waktune rodok sui dan kudu di coba bolak balik gae tes rasa...”* *“(…Apa membuat permen sereh aja? Karena permen disukai banyak kalangan, tapi kalau membuat permen waktunya lama dan harus dicoba berulang-ulang untuk mengetes rasa…)”*.
- c) *“...Ngene ae mbak sereh e diolah dadi minuman terus di wadah botol, , engko iso di kreasino nggae bahan lain koyok jeruk nipis atau bahan laine...”* *“(…Gini aja mbak serehnya diolah menjadi minuman lalu dikemas pakai botol, nanti bisa dikreasikan menggunakan bahan lain seperti jeruk nipis atau bahan lain…)”*.

Dari beberapa usulan diatas anggota yang mengikuti FGD melakukan voting untuk memilih salah satu dari 3 usulan tersebut. Dengan banyak pertimbangan inovasi produk yang akan dibuat yaitu minuman sereh yang dibuat dari bahan dasar sereh dan jeruk nipis, produk minuman tersebut mereka sepakat untuk memberikan nama seruni yaitu singkatan dari sereh jeruk nipis. Alasan mereka memilih produk minuman sereh tersebut sebab

mudah di buat dan saat ini masih jarang ditemui minuman yang berbahan dari serai.

3. Merencanakan Aksi Pengelolaan Tanaman Serai (*Design*)

Dalam mewujudkan suatu perubahan di masyarakat perlu adanya aksi nyata yang harus dilakukan dengan merancang strategi atau perencanaan suatu program untuk mendukung keberhasilan perubahan tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap *Design*, dalam tahap *design* ini melakukan identifikasi terkait aset dan memprioritaskan mimpi yang dapat diwujudkan terlebih dahulu dengan merumuskan strategi kegiatan yang akan dilakukan.

Gambar 6. 6
Menyusun Rencana Program



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2023

Dalam proses penyusunan rancangan program yang akan dilakukan peneliti dengan anggota IPPNU melakukan FGD pada tanggal 18 Februari 2023 dengan jumlah 6 peserta. Hasil dari FGD tersebut menghasilkan beberapa rancangan program kegiatan terkait pengelolaan tanaman serai. Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi dan menentukan strategi kegiatan perubahan yang akan

dilakukan, tentunya dengan begitu masyarakat menjadi lebih peka terhadap aset disekitarnya dan dapat mendukung pengembangan inovasi serta kreativitas dalam mewujudkan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi para perempuan anggota IPPNU. Adapun strategi aksi atau rancangan program yang akan dilakukan bersama anggota IPPNU adalah sebagai berikut :

- 1) Edukasi dan pembentukan kelompok usaha dari anggota IPPNU untuk melakukan pengembangan inovasi pengelolaan tanaman serai
- 2) Pendampingan anggota IPPNU dalam mengembangkan inovasi terkait pengelolaan tanaman serai
- 3) Pemasaran produk hasil inovasi dari kelompok perempuan mandiri yang dilakukan secara offline dan online



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 6. 4
Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No	Kegiatan & Sub Kegiatan	Target	Pelaksanaan Minggu								Penanggung Jawab	Support Sumber Daya Yang Diperlukan			Asumsi	
			1	2	3	4	5	6	7	8		Persone	Materi	Biaya		
1.1	Edukasi pengelolaan serai dan pembentukan kelompok riset	Anggota IPPNU										Fasilitator	12 orang	Kertas dan ATM	-	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan pendampingan
1.1.1	Pengorganisasian dan sosialisasi dengan anggota IPPNU	Anggota IPPNU dan masyarakat										Fasilitator	12 orang	Kertas dan ATM	-	-

1.2 .1	Membentuk kelompok riset	Anggota IPPNU								Fasilitator	10 orang	Kertas dan ATM	-	-
1.3 .1	Menyusun rencana kegiatan	Kelompok riset								Fasilitator dan Kelompok riset	6 orang	Kertas dan ATM	-	Anggota IPPNU kurang aktif dalam mengikuti diskusi
1.4 .1	Monitoring dan evaluasi	Kelompok riset								Fasilitator	10 orang	Kertas dan ATM	-	-
2.1	Pendampingan kelompok riset dalam melakukan pengelolaan tanaman serai	Anggota IPPNU								Fasilitator	10 orang	Kertas dan ATM	-	Kurangnya antusias kelompok pada kegiatan

2.1 .1	FGD menentukan jadwal dan lokasi pelatihan	Kelompok riset								Fasilitator	5 orang	Kertas dan ATM	-	-
2.1 .2	Menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan	Kelompok riset								Tim produksi	5 orang	Kertas dan ATM	-	-
2.1 .3	Membuat desain label minuman serai	Kelompok riset								Kelompok riset	3 orang	Hp	-	Kurangnya pengetahuan mengenai desain label
2.1 .4	Pelaksanaan kegiatan pelatihan	Kelompok riset dan								Tim produksi	7 orang	Alat dan Bahan membuat	Rp. 160.000	-

		masyarakat									minuman serai, konsumsi		
2.1.5	Pengemasan produk	Kelompok riset							Tim produksi	7 orang	Botol dan Stiker	-	-
2.1.6	Monitoring dan evaluasi	Kelompok riset							Fasilitator	10 orang	Kertas dan ATM	-	-
3.1	Pemasaran produk minuman serai	Kelompok riset dan masyarakat							Fasilitator dan tim pemasaran	10 orang	Produk Minuman seruni	-	-
3.1.1	Menyiapkan foto produk untuk	Kelompok riset							Tim pemasaran	2 orang	HP dan Laptop	-	-

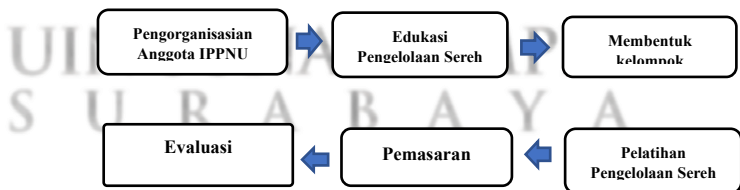
	bahan promosi												
3.1 .2	Melakukan pemasaran pada media sosial	Kelompok riset							Tim pemasaran	2 orang	Hp dan Laptop	-	Kurangnya aktifnya anggota dalam melakukan promosi
3.1 .3	Monitoring dan evaluasi	Kelompok riset							Fasilitator	10 orang	Kertas dan ATM	-	-

4. Menentukan Fokus Aksi Pendampingan (*Define*)

Tahap selanjutnya setelah menentukan rancangan program kegiatan adalah tahap *Define*. Tahap *define* memiliki tujuan untuk menegaskan langkah dalam mewujudkan masa depan yang diharapkan yang mana telah dirancang pada tahap sebelumnya yaitu tahap *dream* dan *design*.⁷⁵

Dalam tahap ini kelompok perempuan sudah berhasil dalam menentukan impian atau harapan yang diinginkan dan merencangkannya menjadi suatu program kegiatan menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya mereka mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan program yang mereka miliki. Dengan begitu nantinya anggota kelompok akan mengetahui dan paham mengenai hal-hal yang bernilai positif dan dapat mengelola aset dan potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan sebagai modal atau kekuatan dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Diagram 6. 1
Rancangan Alur Kegiatan pendampingan



Sumber : *diolah dari hasil FGD 2023*

⁷⁵ Nadlir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel. (Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel. 2017) Hal 09-98

Dari bagan diatas dapat diketahui alur kegiatan dalam pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama anggota IPPNU. Alur rancangan kegiatan tersebut disusun dan disepakati oleh semua anggota kelompok, dengan adanya rancangan alur kegiatan tersebut kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan lebih terarah dan fokus.

5. Melakukan Aksi (*Destiny*)

Berhasilnya suatu program dalam proses pendampingan berbasis aset dan berorientasi pada masyarakat dapat diketahui melalui kegiatan monitoring dan evaluasi proogram. Pada pendekatan berbasis aset mengungkapkan seberapa jauh kelompok dapat menemukan dan mengelola aset yang dimiliki untuk kepentingan bersama,

Perlu adanya kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana suatu program terlaksana serta untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan suatu program. Monitoring adalah suatu kegiatan memantau setiap kegiatan yang sudah dikerjakan pada proses pendampingan sedangkan evaluasi adalah suatu penilaian terhadap kegiatan yang sudah dikerjakan pada proses pendampingan dengan tujuan untuk mengetahui berhasil atau tidak adanya kegiatan pendampingan.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Dalam melakukan aksi pendampingan di masyarakat untuk mencapai suatu perubahan perlu adanya strategi aksi yang berupa rangkaian atau tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Subjek dari kegiatan pendampingan ini yaitu kelompok perempuan dari anggota IPPNU, tujuan dari adanya kegiatan pendampingan ini yaitu meningkatkan kapasitas diri perempuan muda melalui pengelolaan aset yang ada di Desa Abar-Abir. Adapun strategi aksi dalam kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut :

1. Edukasi Pengelolaan Tanaman Serai dan Pembentukan Kelompok Riset

Strategi aksi yang pertama ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat agar lebih peka terhadap aset tanaman serai untuk dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. dengan begitu masyarakat akan berfikir kreatif dan inovatif untuk mengembangkan aset tanaman serai yang selama ini tidak memiliki nilai jual menjadi aset yang jika dikembangkan dapat bernilai ekonomis. Selain kegiatan edukasi juga dibentuk kelompok riset dari anggota IPPNU. Program kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Pengorganisasian anggota IPPNU dan edukasi pengelolaan tanaman serai

Pada kegiatan pertama ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan para anggota IPPNU untuk mengikuti kegiatan edukasi terkait pemanfaatan tanaman serai sehingga terjalin komunikasi antara peneliti sebagai fasilitator dan anggota

- IPPNU yang menjadi subjek dalam pendampingan ini. Dengan adanya komunikasi tersebut diharapkan dapat menyamakan tujuan bersama antara peneliti dan anggota IPPNU untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
- b. Membentuk kelompok riset
Setelah melakukan edukasi terkait inovasi pengelolaan tanaman serai peneliti bersama anggota IPPNU membentuk kelompok riset yang bertujuan sebagai wadah bagi anggota ippnu maupun masyarakat dalam menyalurkan kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.
 - c. Menyusun rencana kegiatan
Pada kegiatan ini peneliti bersama kelompok riset yang sudah dibentuk menyusun dan menyepakati rencana kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan.
 - d. Monitoring dan evaluasi
Melakukan pemantauan dan evaluasi bersama kelompok terkait kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pada program kegiatan selanjutnya.

2. Pendampinga Kelompok Dalam Melakukan Pengelolaan Tanaman Serai

- a. FGD dengan kelompok
Pada program ini kegiatan pertama yang dilakukan yaitu FGD bersama kelompok untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.

- b. Menentukan dan menyiapkan alat / bahan yang dibutuhkan
Selanjutnya yaitu peneliti dan kelompok menentukan serta menyiapkan bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan inovasi pengelolaan tanaman serai menjadi suatu produk minuman.
- c. Membuat desain label minuman serai
Pada kegiatan ini kelompok riset diberikan pengetahuan terkait mendesain label dan pentingnya suatu label untuk suatu produk. Produk dengan desain label yang menarik dapat menjadi nilai tambah bagi produk tersebut untuk menarik minat pembeli
- d. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
Pada kegiatan pelatihan ini kelompok yang sudah dibentuk melakukan aksi inovasi pengelolaan tanaman serai yang diolah menjadi minuman segar yang memiliki banyak khasiat.
- e. Pengemasan produk
Setelah selesai membuat minuman serai kegiatan selanjutnya yaitu pengemasan minuman seri kedalam botol yang berukuran 250ml.
- f. Monitoring dan evaluasi
Kegiatan terakhir pada tahap ini yaitu melakukan monitoring dan evaluasi dengan kelompok terkait rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan. hal tersebut bertujuan untuk mengetahui progres atau kemajuan dari kegiatan yang sudah dilakukan dan melakukan evaluasi terkait kekurangan dari pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

3. Pemasaran produk

- a. Menyiapkan foto produk untuk bahan promosi
Pada kegiatan ini tim pemasaran bertugas untuk membuat akun media sosial dan mengelola akun tersebut untuk digunakan sebagai alat promosi minuman seruni agar dikenal banyak orang.
- b. Melakukan pemasaran pada media sosial
Tim pemasaran melakukan promosi menawarkan minuman seruni pada media sosial baik instagram maupun whatsapp.
- c. Monitoring dan evaluasi
Kegiatan yang terakhir dari proses pendampingan ini yaitu melakukan monitoring dan evaluasi bersama kelompok membahas semua rangkaian proses kegiatan yang sudah dilakukan dari awal hingga akhir untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan serta melakukan evaluasi untuk mengetahui hambatan dan kekurangan dari pelaksanaan kegiatan sebagai perbaikan program kegiatan yang akan datang.

B. Implementasi Aksi

Pada tahap implementasi aksi ini dilakukan rencana aksi kegiatan untuk merealisasikan impian yang ingin di capai oleh kelompok perempuan mandiri yaitu pengelolaan aset tanaman serai menjadi produk minuman. Berikut ini implementasi aksi yang telah dilakukan oleh peneliti bersama kelompok riset perempuan mandiri di Desa Abar-Abir :

1. Edukasi Pengelolaan Tanaman Serai dan Pembentukan Kelompok Riset

Kegiatan pertama pada proses pendampingan ini yaitu edukasi terkait

pengelolaan tanaman serai kepada anggota IPPNU. Peneliti dan anggota IPPNU melakukan perkumpulan pada tanggal 5 Maret disalah satu rumah anggota IPPNU yaitu Irma dengan dihadiri 12 orang. Kegiatan edukasi ini membicarakan tentang aset tanaman serai yang ada di desa Abar-Abir. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat khususnya anggota IPPNU untuk lebih peka terhadap aset tanaman serai yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. sehingga dapat dikatakan bahwa tanaman serai yang banyak tumbuh di desa Abar-Abir sebelum adanya pendampingan ini tidak memiliki nilai jual.

Pada kegiatan edukasi tersebut peneliti mengajak berfikir bersama bahwa dengan melakukan pemanfaatan aset yang dimiliki dapat meningkatkan nilai jual dari tanaman serai tersebut. Dengan melakukan pengembangan inovasi dan kreativitas pengelolaan tanaman serai menjadi suatu produk dapat membangun kemandirian ekonomi para perempuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan di masyarakat sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat secara langsung. Setelah melakukan edukasi, sebelum program pendampingan dilaksanakan perlu adanya membentuk kelompok riset terlebih dahulu untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam kegiatan pendampingan di desa Abar-Abir kelompok riset yang terbentuk adalah dari anggota IPPNU. Dengan

dibentuknya kelompok riset dari anggota IPPNU diharapkan kelompok riset tersebut nantinya dapat menjadi stakeholder dalam melakukan aksi perubahan di masyarakat dalam melakukan optimalisasi pengelolaan tanaman serai.

Gambar 7. 1
FGD Membentuk Kelompok Riset



Sumber : dokumentasi peneliti 2023

Hasil dari diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota IPPNU tersebut menghasilkan terbentuknya kelompok riset dengan jumlah 10 orang. Kelompok riset tersebut diberi nama kelompok perempuan mandiri sesuai dengan tujuan dalam pendampingan ini yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi para anggota IPPNU. Adapun susunan anggota tim riset yang telah dibentuk adalah sebagai berikut :

Tabel 7. 1
 Nama Anggota Kelompok Riset

No	Nama	Tugas
1	Indri	Ketua
2	Fika	Sekretaris
3	Elsa	Bendahara
4	Feni	Tim Produksi
5	Naya	
6	Caca	
7	Bella	
8	Lina	
9	Tari	Tim Pemasaran
10	Irma	

Sumber : FGD dengan Anggota IPPNU

Dari tabel diatas dapat diketahui susunan kelompok riset yang akan melakukan aksi perubahan dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki khususnya pada pengelolaan tanaman serai menjadi produk minuman serai yang dikemas dalam botol.

2. Pendampingan Kelompok dalam Melakukan Pengelolaan Tanaman Serai

Setelah kelompok riset terbentuk kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu pelatihan mengolah tanaman serai menjadi suatu produk minuman. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan FGD bersama kelompok perempuan untuk menentukan lokasi dan tanggal dilaksanakannya kegiatan pelatihan serta alat dan bahan yang dibutuhkan. FGD dilakukan di rumah salah satu anggota kelompok riset yaitu bella pada tanggal 27 Februari 2023 yang dihadiri 5 orang. Hasil yang

diperoleh disepakati kegiatan pelatihan dilakukan dirumah peneliti pada tanggal 7 Maret 2023 jam 1 siang.

Selanjutnya kelompok riset menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat minuman serai. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah :

Tabel 7. 2
Bahan dan Alat Membuat Minuman Serai

Bahan	Alat
1. Serai 8 batang	1. Kompor
2. Jeruk Nipis	2. Pisau
12 biji	3. Alat peras jeruk
3. Kayu Manis 3 batang	4. Talenan
4. Bunga Telang	5. Saringan
5. Selasih/ chia sheed	6. Panci
6. Gula 1kg	7. Sendok
7. Air 7 liter	8. Teko/morong air
	9. Irus

Sumber : Hasil FGD dengan kelompok riset 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahan dan alat yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya yaitu desain label minuman serai, peneliti dan kelompok riset bersama sama mencari inspirasi desain label yang cocok untuk produk minuman serai ini. untuk desain label ini beberapa anggota kelompok yang bisa mengedit membuat desai label menggunakan aplikasi picsart dan canva dengan bermodalkan

posel/handphone. Setelah beberapa desain label jadi semua anggota kelompok melakukan voting untuk menentukan desain label yang cocok dan menarik untuk produk minuman serai ini. berikut gambar desain label yang disepakati untuk dipakai.

Gambar 7. 2| Label Minuman Serai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan selanjutnya yaitu proses pengolahan tanaman serai menjadi produk minuman yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di rumah peneliti. Pelatihan pengolahan serai dipimpin oleh tim produksi yang mana mereka sebelumnya sudah mencari berbagai referensi terkait pengelolaan tanaman serai menjadi minuman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan kelompok riset dalam mengolah serai menjadi minuman adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama yang dilakukan yaitu membersihkan serai dari akar yang masih menempel dan mencucinya hingga bersih.

- 2) Serai yang sudah dibersihkan lalu digeprek agar aromanya keluar.
- 3) Cuci jeruk nipis lalu dipotong dan diperas.
- 4) Masak air hingga mendidih
- 5) Setelah air mendidih seduh bunga telang dan rendam biji selasih di wadah yang terpisah
- 6) Masukkan serai, kayu manis, jeruk nipis dan gula
- 7) Tunggu hingga 10 menit
- 8) Matikan kompor.
- 9) Tunggu hingga dingin sebelum dikemas dalam botol

Gambar 7. 3
Proses Pengolahan Minuman Serai



Sumber : Dokumentasi peneliti

Setelah proses pembuatan minuman selesai, tahap selanjutnya yaitu menunggu minuman serai sedikit hangat untuk dikemas ke dalam botol yang berukuran 250ml. Sambil menunggu minuman serai hangat, biji selasih

yang sudah direndam dimasukkan terlebih dahulu kedalam botol dengan takaran 2 sedok setelah itu masukkan minuman serai dan tambahkan sedikit seduhan bunga telang yang digunakan sebagai pewarna alami.

Gambar 7. 4
Proses Pengemasan Minuman Serai



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hasil dari produksi minuman seruni tersebut menghasilkan 30 botol dengan isi 250 ml. minuman seruni ini dapat dikonsumsi baik hangat maupun dingin. adapun manfaat dari minuman seruni ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menurunkan demam dan sakit kepala, sebab serai merupakan salah satu obat tradisional yang dapat menurunkan panas dan jeruk nipis mengandung vit c tinggi yang dapat menurunkan demam dan sakit kepala.
- 2) Terdapat chia sheed/selasih yang berkhasiat untuk mengatasi panas

dalam, menurunkan resiko penyakit jantung dan dapat menjaga berat badan agar tetap ideal.

- 3) Kayu manis dapat menurunkan kolesterol
- 4) Bunga telang yang kaya akan anti oksidan dapat membantu menurunkan berat badan, menjaga kesehatan mata, membantu menjaga kadar gula dalam tubuh.
- 5) Dan masih banyak khasiat lainnya.

3. Pemasaran Minuman Serai

Sebelum produk minuman seruni ini dipasarkan kelompok perempuan melakukan disuksi untuk menentukan harga jual dari minuman serai ini dengan melakukan perhitungan biaya produksi dan menentukan laba yang akan diperoleh. Berikut disajikan tabel perhitungan biaya produksi minuman seruni :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 7. 3
Perhitungan Biaya Produksi Seruni

Bahan	Harga Satuan	Total
8 Batang Serai	-	-
Bunga Telang	-	-
12 biji Jeruk Nipis	Rp. 8.000	Rp. 8.000

1 kg Gula	Rp. 12.000	Rp. 12.000
1 Bungkus Kayu Manis	Rp. 2.000	Rp. 2.000
50 gr Biji Selasih	Rp. 5.000	Rp. 5.000
1 Galon Air	Rp. 5.000	Rp. 5.000
1 Tabung Lpg	Rp. 19.000	Rp. 19.000
30 Botol uk 250ml	Rp. 800	Rp. 24.000
1 lembar Stiker	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Total		Rp. 80.000

Sumber : FGD Kelompok Riset

Dari tabel diatas dapat diketahui biaya produksi pembuatan minuman seruni, setelah biaya produksi diketahui kelompok menyepakati harga jual dari minuman seruni dengan harga Rp. 6.000, harga tersebut ditentukan dan disepakati kelompok berdasarkan pertimbangan dari banyak hal. Berikut perhitungan pendapatan yang akan diperoleh dari produksi minuman seruni ini :

Tabel 7. 4

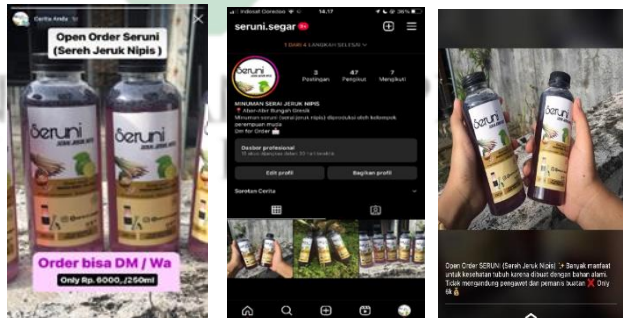
Perhitungan Pendapatan Seruni

$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Rp. } 6.000 \times 30 \text{ botol} = \\ &\text{Rp. } 180.000 \\ \text{Laba} &= (\text{pendapatan} - \text{biaya produksi}) \\ &\quad \text{Rp. } 180.000 - \text{Rp. } 80.000 \\ &= \text{Rp. } 100.000 \end{aligned}$

Sumber : FGD dengan kelompok

Dari tabel perhitungan pendapatan minuman seruni diketahui laba yang akan diperoleh dari penjualan 30 botol seruni yaitu sebesar Rp. 100.000, setelah menetapkan harga jual dan mengetahui perhitungan pendapatan dari produksi minuman seruni ini, tim pemasaran menyiapkan bahan promosi untuk mengenalkan produk dan menawarkannya melewati media sosial, alasan kelompok memutuskan untuk memasarkan produk secara online yaitu agar kualitas dari minuman seruni ini tetap terjaga karena minuman seruni ini tidak memakai pengawet hanya tahan 3 hari pada suhu ruangan dan 7 hari jika disimpan dalam lemari pendingin/kulkas. Selain itu dengan melakukan promosi secara online dapat lebih cepat diketahui banyak orang.

Gambar 7. 5 Promosi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

C. Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pendampingan ini yaitu tahap monitoring dan evaluasi. Tujuan dari adanya

monitoring dan evaluasi yaitu untuk menilai tingkat keberhasilan serta menganalisis faktor penghambat dari program pendampingan yang sudah dilakukan. kegiatan monitoring dilakukan dengan mengikuti dan memantau setiap kegiatan yang dilakukan selama proses pendampingan berlangsung, sedangkan kegiatan evaluasi dilakukan pada saat semua kegiatan yang dilakukan sudah selesai terlaksana.

Pada proses monitoring peneliti melakukan pemantauan dan mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kelompok IPPNU mulai dari awal proses pendekatan/inkulturasi, perencanaan program kegiatan, edukasi pengelolaan tanaman serai, pembentukan kelompok usaha, pelatihan membuat minuman serai, pemasaran produk hingga pada tahap evaluasi program kegiatan.

Sedangkan pada proses evaluasi dilakukan peneliti dan kelompok di akhir proses pendampingan tepatnya pada tanggal 16 Maret 2023 disalah satu rumah anggota kelompok. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan menganalisis faktor penghambat dari setiap program kegiatan yang sudah dilaksanakan serta untuk mengetahui pengaruh dari program dan dampaknya bagi masyarakat.

Terdapat beberapa teknik evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi program pendampingan anggota IPPNU dalam melakukan pengelolaan aset tanaman serai. Diantaranya :

1. Teknik Fotografi

Dapat diketahui sebelum adanya kegiatan pendampingan aset tanaman serai yang melimpah tersebut belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Setelah adanya

kegiatan pendampingan pengelolaan tanaman serai masyarakat menjadi lebih peka terhadap aset yang dimiliki dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat terutama dalam meningkatkan perekonomian. Berikut hasil evaluasi menggunakan teknik fotografi adanya perubahan sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan :

Gambar 7. 6
Foto Evaluasi Perubahan Aset



Sumber : Dokumentasi peneliti

2. Teknik Evaluasi Perubahan Paling Signifikan / MSC

Teknik evaluasi menggunakan perubahan paling signifikan atau MSC (*Most Significant Change*) dapat secara efektif menilai dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi di masyarakat setelah adanya kegiatan pendampingan. Berikut tabel hasil evaluasi menggunakan teknik MSC :

Tabel 7. 5
 Hasil Evaluasi Menggunakan Teknik MSC

Program	Partisipan	Tanggapan	Manfaat	Harapan
Edukasi Pengelolaan Tanaman Serai dan Pembentukan Kelompok	10 Orang	Kegiatan yang dilakukan menambah wawasan bagi masyarakat khususnya anggota IPPNU	Menambah pengetahuan masyarakat terkait potensi dan aset yang ada diskutarnya	Masyarakat dapat lebih peka terhadap potensi dan aset yang dimiliki untuk dikelola dan terus dikembangkan
Pendampingan Kelompok Dalam Melakukan Pengelolaan tanaman Serai	8 Orang	Kegiatan pendampingan yang dilakukan memberikan dampak positif dan bermanfaat	Meningkatkan keterampilan softskill anggota kelompok dalam membuat inovasi	Diharapkan dapat menghasilkan produk inovasi baru dari aset yang ada selain tanaman serai

			produk minuman yang memiliki nilai jual	
Pemasaran Produk Hasil Inovasi Pengelolaan Tanaman Serai	8 Orang	Menambah pengetahuan kelompok tentang branding dan marketing	Mengetahui cara yang memasarkan produk secara online	Produk dikenal banyak orang dan dapat dipasarkan secara luas

Sumber : *Dikelola dari hasil FGD 2023*

Dari tabel diatas dapat diketahui setelah adanya kegiatan pendampingan pada kelompok perempuan anggota IPPNU terjadi perubahan pada pola pikir dan peningkatan kapasitas *softskill* kelompok dalam memanfaatkan aset terutama pada pengelolaan tanaman serai. Setelah adanya kegiatan pendampingan ini kelompok lebih peka terhadap aset dan potensi yang dimiliki untuk dimanfaatkan lebih optimal. sebelum adanya kegiatan pendampingan aset tanaman serai yang banyak tumbuh di Desa Abar-Abir hanya dimanfaatkan sebagai bahan memasak saja, setelah adanya kegiatan pendampingan tanaman serai dikelola menjadi produk minuman yang memiliki nilai ekonomis.

Partisipasi anggota IPPNU dalam kegiatan pendampingan ini dapat dikatakan cukup aktif, semangat yang tinggi dari anggota kelompok dalam mengikuti diskusi dan proses kegiatan inovasi pengelolaan tanaman serai ini bertujuan untuk merealisasikan mimpi mereka dalam menciptakan kemandirian ekonomi.

3. Evaluasi Hasil Pengelolaan Serai

Pendampingan kelompok usaha dari anggota IPPNU terhadap pengelolaan tanaman serai telah selesai dilaksanakan. Terdapat beberapa catatan sebagai penilaian dari anggota kelompok setelah proses pendampingan dilakukan. penialain tersebut sebagai evaluasi untuk melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. berikut beberapa penilaian dari anggota kelompok :

- a. Pada proses pengolahan minuman serai, bahan jeruk nipis tidak semuanya diiris karena dapat menimbulkan rasa pahit.
- b. Penuangan air rebusan bunga telang tidak perlu terlalu banyak karena akan menghasilkan warna ungu yang terlalu pekat.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Kegiatan pendampingan anggota IPPNU dalam meningkatkan kemandirian ekonomi diharapkan dapat membawa adanya suatu perubahan bagi anggotanya maupun masyarakat sekitar. Dari adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan terbentuk kelompok usaha yang terdiri dari 10 anggota IPPNU yang diberi nama kelompok perempuan mandiri (PM). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan ini yaitu berfokus pada pengelolaan tanaman serai menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada kelompok PM setelah adanya kegiatan pendampingan ini, diantaranya :

Tabel 8. 1
Perubahan Sebelum dan Sesudah Kegiatan
Pendampingan

<i>Before</i>	<i>After</i>
Kelompok PM belum menyadari akan potensi dan aset yang dimiliki	Kelompok PM sudah sadar akan potensi dan aset yang dimiliki sehingga mereka dapat mengelolanya dengan baik
Belum adanya inovasi pengelolaan aset tanaman serai	Adanya inovasi pengelolaan tanaman serai menjadi produk minuman yang memiliki nilai ekonomis

Belum adanya kelompok usaha	Terbentuknya kelompok usaha yang beranggotakan anggota IPPNU
Belum terciptanya kemandirian ekonomi	Terciptanya kemandirian ekonomi PM melalui kegiatan wirausaha

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

1) Perubahan Mindset/Pola Pikir Masyarakat

Dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat perlu adanya perubahan pola pikir yang positif, hal tersebut dapat mempengaruhi proses pendampingan yang dilakukan. Sebelum adanya kegiatan pendampingan ini kelompok PM belum menyadari akan potensi dan aset yang ada disekitarnya, salah satunya aset tanaman serai yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar desa Abar-Abir kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Selain aset berupa tanaman serai pada tahap *discovery* anggota kelompok mulai menyadari akan potensi keterampilan atau kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan menyadari akan aset dan potensi yang dimiliki dapat menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan yang lebih baik, mereka dapat berfikir untuk memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan terutama pada aspek ekonomi.

Setelah adanya kegiatan pendampingan ini, *mindset*/pola pikir anggota kelompok berubah yang awalnya menganggap tanaman serai tidak memiliki nilai jual dan hanya digunakan untuk bahan memasak ternyata dapat dikelola menjadi suatu inovasi produk minuman yang bernilai ekonomis.

2) Peningkatan Kapasitas Anggota IPPNU

Peningkatan kapasitas anggota IPPNU dalam pendampingan ini yaitu berfokus pada inovasi pengelolaan tanaman serai dengan memanfaatkan keterampilan/*softskill* dan kreativitas yang dimiliki kelompok. Dalam menciptakan inovasi produk minuman serai ini, anggota kelompok mencari berbagai referensi resep minuman serai yang ada di media internet lalu dikembangkan dengan menambahkan beberapa bahan seperti kayu manis dan bunga telang sebagai pewarna alami.

Branding produk juga sangat penting dalam menciptakan produk minuman serai yang memiliki ciri khas. Dalam hal ini kelompok menentukan semua kebutuhan dalam branding produk minuman serai ini secara detail mulai dari penamaan produk minuman serai menjadi “Seruni” yang merupakan singkatan dari Serai Jeruk Nipis, penentuan resep seruni yang pas, pembuatan desain logo seruni yang memerlukan kreativitas dan keterampilan dalam mengedit serta proses pemasaran produk seruni di media sosial agar dikenal banyak orang dengan menyiapkan bahan promosi seperti akun instagram dan foto produk yang menarik.

3) Terciptanya Kemandirian Ekonomi Anggota IPPNU Melalui Kegiatan Wirausaha

Sebelum adanya kegiatan pendampingan ini anggota IPPNU belum memiliki penghasilan sendiri dan hanya mengandalkan uang saku dari orang tua, sedangkan untuk organisasi IPPNU sendiri terdapat aset finansial berupa uang kas hasil dari iuran anggota IPPNU setiap kegiatan pertemuan yang diadakan

satu bulan 2 kali. Setelah adanya kegiatan pendampingan ini anggota kelompok memiliki tambahan penghasilan ketika melakukan open order seruni dan untuk uang kas organisasi juga bertambah. Hasil atau laba dari kegiatan wirausaha ini dibagi rata anggota kelompok PM dan dialokasikan untuk dimasukkan kedalam kas organisasi untuk merealisasikan program kerja IPPNU yang akan dilaksanakan nantinya.

Terbentuknya kelompok usaha ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anggota IPPNU lainnya untuk melakukan kegiatan berwirausaha dan juga inovasi pengelolaan aset lainnya sehingga menghasilkan produk-produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis untuk meningkatkan ekonomi anggota dan organisasi.

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Sirkulasi keuangan atau biasa disebut dengan *leaky bucket* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengidentifikasi perputaran ekonomi baik berupa kas, barang dan jasa yang digunakan pada proses pendampingan. dalam pendampingan ini peneliti menggunakan analisis *leaky bucket* atau ember bocor untuk mengetahui sirkulasi keuangan pengeluaran modal biaya pembuatan produk minuman seruni. Adapun analisis *leaky bucket* pada kegiatan pendampingan pengelolaan tanaman serih menjadi produk minuman seruni adalah sebagai berikut :

Tabel 8. 2
 Modal Pembuatan Minuman Seruni

No	Bahan	Harga Satuan	Total
1	8 Batang Serai	-	-
2	Bunga Telang	-	-
3	12 biji Jeruk Nipis	Rp. 8.000	Rp. 8.000
4	1 kg Gula	Rp. 12.000	Rp. 12.000
5	1 Bungkus Kayu Manis	Rp. 2.000	Rp. 2.000
6	50 gr Biji Selasih	Rp. 5.000	Rp. 5.000
7	1 Galon Air	Rp. 5.000	Rp. 5.000
8	1 Tabung Lpg	Rp. 19.000	Rp. 19.000
9	30 Botol uk 250ml	Rp. 800	Rp. 24.000
10	1 lembar Stiker	Rp. 5.000	Rp. 5.000
	Total		Rp. 80.000

Sumber : Analisis Peneliti dengan Kelompok

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nominal modal yang dikeluarkan dalam produksi minuman seruni yaitu sebesar Rp. 80.000,. dengan hasil minuman seruni sebanyak 30 botol dengan ukuran 250ml. dalam menentukan harga jual minuman seruni sebelumnya

kelompok melakukan beberapa pertimbangan, mulai dari riset harga mengenai harga minuman herbal lain yang dijual dipasaran, kualitas bahan yang dipakai dan juga banyaknya manfaat dari minuman seruni. Kelompok menyepakati untuk menjual minuman seruni Rp. 6000,-/botol. Maka jika dengan modal awal Rp.80.000., dengan jumlah seruni yang dihasilkan 30 botol akan menghasilkan pendapatan Rp.180.000 dan laba yang diperoleh adalah sebesar Rp.100.000. Modal awal yang digunakan dalam produksi pembuatan minuman seruni yaitu dari iuran kelompok riset.

Adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat merubah pola pikir anggota IPPNU dalam memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sehingga dapat terus berkembang dan menghasilkan produk-produk inovatif yang bernilai ekonomis untuk menciptakan kemandirian ekonomi anggota dan organisasi.

C. Refleksi

1. Refleksi Berkelanjutan

Dalam melakukan kegiatan pendampingan di desa Abar-Abir, banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang didapat oleh peneliti. Ilmu pengetahuan yang didapatkan pada bangku perkuliahan diterapkan pada proses pendampingan masyarakat dilapangan tidak semudah yang dibayangkan. Peneliti diterima dengan baik oleh masyarakat dan komunitas sehingga kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan bersama komunitas atau organisasi IPPNU yang anggotanya terdiri dari remaja pelajar putri yang memiliki

berbagai macam potensi diri yang dapat dimanfaatkan untuk dikembangkan. Peneliti bersama anggota IPPNU melakukan inovasi pengelolaan aset tanaman serai yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar menjadi produk minuman yang memiliki nilai ekonomis.

Kegiatan pendampingan anggota IPPNU ini menggunakan *Metode Asset Based Community Development* (ABCD) yang pada intinya mengutamakan aset dan potensi masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai kekuatan dalam menciptakan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini memiliki sudut pandang bahwa setiap individu memiliki potensi atau suatu keterampilan yang dapat dikembangkan. Adanya suatu perubahan yang terjadi setelah kegiatan pendampingan ini dilakukan, dengan memanfaatkan aset tanaman serai yang hanya dimanfaatkan sebagai bahan memasak dan tidak memiliki nilai jual untuk dikelola menjadi produk minuman yang memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan aset tanaman serai memiliki dampak positif dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas dan anggotanya. Anggota IPPNU dapat terus berinovasi untuk menghasilkan hal-hal baru dalam pengelolaan aset yang ada di sekitarnya.

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk terciptanya suatu perubahan sosial. Peneliti berharap komunitas dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk terus berkembang dan program dari pendampingan ini diharapkan dapat bersifat berkelanjutan.

2. Refleksi Teoritik

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan kemandirian masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. Dalam konteks kegiatan pendampingan ini strategi pemberdayaan yang dilakukan yaitu peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan kepada anggota IPPNU dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pengelolaan aset yang dimiliki yaitu tanaman serai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

Penguatan kapasitas anggota IPPNU dalam menciptakan suatu inovasi minuman herbal berbahan dasar serai dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota IPPNU dalam setiap kegiatan pemanfaatan aset tersebut. Adapun program kegiatan yang dilakukan disusun, disepakati dan dilakukan bersama-sama oleh anggota IPPNU. Kegiatan pendampingan ini memanfaatkan *softskill*/keterampilan serta kreativitas yang dimiliki anggota kelompok, seperti halnya dalam pembuatan desain label minuman seruni dan membuat resep minuman seruni. Dalam membuat desain label minuman seruni anggota kelompok mencari referensi label minuman herbal yang menarik di media pinterest lalu memodifikasinya dengan mengedit label seruni melalui aplikasi canva. Sedangkan dalam menentukan resep minuman seruni yang pas anggota kelompok mencari beberapa referensi resep minuman herbal pada media internet dan memodifikasinya dengan menambahkan beberapa bahan seperti kayu manis dan bunga telang. Dengan memodifikasi pengetahuan atau keterampilan yang sudah dimiliki

anggota kelompok dengan menambah pengetahuan dari luar diharapkan dapat membantu meningkatkan potensi yang dimiliki.

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini yaitu untuk melakukan suatu perubahan sosial dalam hal menuju kondisi yang lebih baik. Kelompok diharapkan dapat melakukan pengelolaan aset tanaman serai secara mandiri, kelompok dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan aset tanaman serai menjadi produk ekonomis.

3. Refleksi Metodologis

Kegiatan pendampingan terhadap anggota IPPNU di desa Abar-Abir menggunakan metode *Asset Based Community Development (ABCD)* atau metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat agar dapat dikelola dengan baik. Dalam hal ini aset yang dimiliki masyarakat yaitu berupa aset tanaman serai yang banyak tumbuh di lingkungan sekitar seperti pada pekarangan rumah penduduk, akan tetapi melimpahnya aset tersebut kurang dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Kegiatan pendampingan ini mengajak masyarakat khususnya para perempuan muda untuk menyadari akan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan dan dikelola secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan terutama dalam menciptakan kemandirian ekonomi.

Kegiatan pendampingan kelompok menggunakan metode ini menggunakan tahap 5D.

Pada tahap awal menemukenali aset (*discovery*) pola pikir masyarakat mulai mengalami perubahan ketika mereka menceritakan kisah atau pengalaman sukses yang pernah dialami. Hal tersebut memotivasi anggota IPPNU untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dibanggakan. Perubahan pola pikir tersebut dapat menjadi modal utama dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik di masyarakat.

Pengelolaan aset tanaman serai yang dilaksanakan oleh kelompok nantinya akan menjadi pelopor dan juga menjadi sarana kegiatan bagi anggota IPPNU maupun masyarakat dalam menciptakan produk kreatif dan inovatif yang memiliki nilai ekonomis untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kelompok dalam hal keterampilan/*softskill* terhadap pengelolaan aset tanaman serai.

Dalam melakukan kegiatan inkulturasi di masyarakat dengan tujuan menciptakan suasana yang lebih akrab serta membangun kepercayaan antara masyarakat dengan peneliti, peneliti melakukan pendekatan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan kemasyarakatan yang ada di desa Abar-Abir, dengan begitu peneliti dapat mengetahui kondisi dan kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Dari mengetahui kebutuhan tersebut peneliti dapat memiliki pandangan mengenai program yang dapat dikembangkan dari aset dan potensi yang dimiliki oleh kelompok.

4. Refleksi Program dalam Prespektif Islam

Kegiatan pendampingan masyarakat merupakan salah satu bentuk dari *dakwah bil hal*, dakwah yang berfokus pada tindakan nyata menuju perubahan yang lebih baik. Dengan melakukan *dakwah bil hal* dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan terkait belum terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan cara baik dan bijak dapat mewujudkan perubahan yang lebih baik. Seperti halnya dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan mereka dengan cara yang baik”.⁷⁶

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dalam melakukan dakwah atau pendampingan masyarakat harus dilakukan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dalam melakukan kegiatan pendampingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti, peneliti selalu berusaha melakukan pendampingan dengan cara yang baik dan bijak. Seperti halnya dalam menyusun program kegiatan yang akan dijalankan dengan melakukan kesepakatan bersama.

Pendampingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti di desa Abar-Abir bertujuan untuk melakukan

⁷⁶ Prof. R.H.A. Soenarjo S.H, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah al-Munawwarah : Lembaga Percetakan Alqur'anul karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), hal 421

suatu perubahan yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa aset tanaman serai dan sumber daya manusia berupa keterampilan/*softskill*. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah pada surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah swt. Sesungguhnya Allah swt tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah swt menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sesekali tidak ada perlindungan bagi mereka selain Dia”.*⁷⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa Allah swt tidak akan merubah kondisi atau keadaan masyarakat kecuali masyarakat sendiri yang merubahnya. Perlu adanya usaha yang harus dilakukan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tidak hanya menggantungkannya kepada Allah Swt. Ayat diatas mendorong masyarakat dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui perubahan pola pikir maupun pola perilakunya untuk merubah keadaan sekitar.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat berdampak positif dalam menciptakan kemandirian

⁷⁷ Prof. R.H.A. Soenarjo S.H, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah al-Munawwarah : Lembaga Percetakan Alqur'anul karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), hal 370

ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Kewirausahaan digambarkan sebagai suatu keterampilan yang digunakan untuk berkreasi dari hasil ide-ide kreatif untuk menciptakan suatu inovasi dengan memanfaatkan peluang yang ada. Terdapat beberapa unsur-unsur dalam melakukan kegiatan wirausaha, diantaranya meliputi visi, misi, motivasi, komunikasi, semangat, serta dorongan atas peluang yang ada. Anjuran untuk melakukan kegiatan bekerja atau melakukan kegiatan berwirausaha telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Seperti halnya dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu”.*⁷⁸

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pelajaran bahwa Allah mengajarkan manusia untuk mencari rezeki melalui perdagangan atau kegiatan wirausaha yang dilakukan secara ikhlas dan atas dasar suka sama suka sesuai dengan syariat islam. Dengan melakukan kegiatan berwirausaha kita dapat mengasah *softskill* yang kita miliki untuk terus berkembang dan menciptakan suatu karya atau inovasi ba

⁷⁸ Prof. R.H.A. Soenarjo S.H, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah al-Munawwarah : Lembaga Percetakan Alqur'anul karim Kepunyaan Raja Fahd, 1971), hal 122

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan yang dilakukan di desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik ini menggunakan metode (ABCD) dengan fokus pendampingan terhadap anggota IPPNU melalui pengelolaan aset tanaman serai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

Dari adanya kegiatan pendampingan ini masyarakat mulai menyadari akan potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya pendampingan ini masyarakat melakukan inovasi pengelolaan aset tanaman serai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Adapun kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menciptakan kemandirian ekonomi anggota IPPNU di desa Abar-Abir terdapat strategi yang digunakan dalam proses pendampingan. Strategi awal yang digunakan peneliti dalam proses pendampingan ini yaitu pengorganisasian anggota IPPNU untuk melakukan kegiatan belajar bersama atau edukasi terkait inovasi pengelolaan aset tanaman serai dan pembentukan kelompok riset. Strategi kegiatan selanjutnya, setelah menyepakati untuk membuat inovasi minuman serai kelompok menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan serta membuat desain label minuman seruni. Melakukan kegiatan inovasi produk minuman berbahan dasar serai dan melakukan pengemasan pada botol yang berukuran 250ml. selanjutnya menyiapkan bahan promosi berupa foto produk untuk melakukan pemasaran secara *online* pada sosial.

2. Hasil dari adanya kegiatan pendampingan terhadap anggota IPPNU di desa Abar-Abir kecamatan Bungah kabupaten Gresik diantaranya yaitu anggota IPPNU dapat mengetahui akan aset dan potensi yang dimiliki baik pada dirinya maupun lingkungan sekitar untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Masyarakat memanfaatkan keterampilan/*softskill* mereka untuk melakukan suatu perubahan dengan melakukan kegiatan inovasi aset tanaman serai menjadi produk minuman yang memiliki nilai ekonomis.
3. Relevansi kegiatan pendampingan ini dengan dakwah pengembangan masyarakat islam menggunakan prinsip *Ta'awun* atau tolong menolong. Tolong menolong dalam hal ini yaitu menolong individu atau kelompok dalam mewujudkan tujuan atau mimpi yang ingin dicapai. Peneliti juga mengajak kelompok perempuan mandiri (PM) untuk berbuat kebaikan dan membangun kemandirian, dengan melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan membangun kesadaran dan penguatan kapasitas masyarakat yang awalnya tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*) dengan begitu masyarakat memiliki kekuatan untuk lebih mandiri tanpa bergantung dengan pihak lain.

B. Rekomendasi

Kegiatan pendampingan yang telah dilakukan bersama anggota IPPNU memberikan dampak positif dan menjadi pelajaran berharga bagi peneliti, kelompok maupun masyarakat desa Abar-Abir. Adanya kegiatan pendampingan ini diharapkan masyarakat dapat terus melakukan perubahan yang lebih baik terutama pada

pengelolaan aset yang ada di lingkungan sekitar. Berikut terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang akan datang di desa Abar-Abir :

1. Kepada Pemerintahan Desa Abar-Abir
 - a. Pihak pemerintahan desa memberikan dukungan kepada masyarakat dalam mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki dengan membuat kebijakan atau program kegiatan yang bernilai positif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Pihak pemerintahan desa membantu memperkenalkan produk inovasi dari kelompok perempuan mandiri (PM) pada kegiatan yang melibatkan desa lain agar produk dapat dikenal oleh masyarakat luar.
2. Kepada Kelompok Dampingan (Anggota IPPNU)
 - a. Mampu menciptakan inovasi baru dengan ide-ide kreatif dalam memanfaatkan aset yang ada di lingkungan sekitar.
 - b. Dapat mengajak masyarakat desa Abar-Abir untuk ikut serta dalam melakukan perubahan-perubahan yang bernilai positif khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kegiatan berwirausaha.
 - c. Melakukan penanaman dan pengelolaan budidaya tanaman serai agar aset tersebut tetap banyak tersedia di lingkungan sekitar masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama proses penelitian. Kegiatan pendampingan yang dilakukan peneliti kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan januari hingga april mengalami beberapa hambatan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung dimasyarakat bukanlah suatu hal yang mudah. Penenliti sebagai fasilitator pada kegiatan pendampingan ini tentunya harus memiliki mental yang kuat dan ilmu yang cukup untuk mengorganisir masyarakat.

Proses kegiatan yang dilakukan selama pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan aktivitas anggota IPPNU, pada kegiatan aksi tidak semua anggota IPPNU dapat hadir mengikuti karena bersamaan dengan kegiatan lain. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mengabadikan momen berupa vidio kegiatan pendampingan untuk dijadikan sebagai dokumentasi karena penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri. Dari beberapa keterbatasan penelitian tersebut tidak mengurangi semangat peneliti dalam melakukan aksi pendampingan di masyarakat dengan begitu penelitian ini dapat berjalan hingga selesai dan dapat menghasilkan adanya suatu perubahan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhusain, A. (2004). *Ekonomi Islam : Prinsip Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Afiyanti, Y. (2008). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 12 No 1*.
- Agus Afandi, d. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Andi Basuki, d. (2020). Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov, Vol. 3 No. 3, 128*.
- Anggri Puspita Sari, d. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Anwaruddin, N. d. (2019). Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi dan Motivasi Pemuda Tani Pada Usaha Pertanian di Leuwiliang Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu Volume 12 Nomer 1*.
- Arum Octiandini, d. (2016). Analisa Komposisi Kimia Minyak Atsiri dari Tanaman Sereh dapur dengan Proses Destilasi uap Air. *Jurnal Penelitian Teknik Sipil dan Teknik Kimia Volume 1 Nomer 1*.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* .

- Bisri, H. (2016). *Ilmu Dakwah*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.
- Damayanti, E. (2014). Strategi Capacity Building Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi di Kampoeng Ekowisata Desa Bendosari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Vol 2 No 3*, 466.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)*. Phase II.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- H.G, E. d. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (Cymbopogon nardus(L.) Rendle) Sebagai Anti Oksidan Alami . *Jurnal Kimia Mulawarman Volume 1 Nomor 2*.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Israel, A. (1992). *Pengembangan Kelembagaan*. Jakarta: LP3S.
- Kasmadi, D. W. (2008). *Panduan Fasilitator* . Indonesia Australia Partnership: IDSS Phase II.
- Kurniati, Y. (2013). Penguatan kapasitas Kelembagaan Kelompok PEW Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur*, 96.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kesiswaan)*. Malang: UIN Maliki Press.

- Nurjanah Bachri, N. N. (2015). Pembuatan Ekstrak Sereh (Cymbologon nadrus L.) dalam Sediaan Lotion. *Jurnal Ilmiah As-Syifa Volume 7 Nomor 2*.
- Rahayu, R. R. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.
- Rekha, S. M. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Voleme 2 No 1*.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPPM Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Senoaji, G. (2010). Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Baduy Dalam Mengelola Hutan dan Lingkungan. *Jurnal Bumi Lestari Volume 10 No 2*.
- Shihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Siska, E. d. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-7.
- Soenarjo, R. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah al-Munawwarah: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama .